

SKRIPSI

PENGARUH KINERJA KEUANGAN, UKURAN PERUSAHAAN DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA



**ROFIAH IJAS TAUFIK
1810321124**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS FAJAR
MAKASSAR
2022**

SKRIPSI

PENGARUH KINERJA KEUANGAN, UKURAN PERUSAHAAN DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA



Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pada Program Studi S1 Akuntansi

ROFIAH IJAS TAUFIK
1810321124

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU-ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS FAJAR
MAKASSAR
2022

SKRIPSI

PENGARUH KINERJA KEUANGAN, UKURAN PERUSAHAAN DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Disusun Dan Diajukan Oleh

ROFIAH IJAS TAUFIK

1810321124

Telah Diperiksa Dan Telah Diuji
Makassar, 07 September 2022
Pembimbing,



Ghaliyah Nimassita Triseptya, S.E., M.Si
NIDN : 0903099101

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Ilmu-ilmu Sosial
Universitas Fajar



PRODI AKUNTANSI
Yasmi, S.E., M.Si., Ak., CA., CTA., ACPA
NIDN : 0925107801

SKRIPSI

PENGARUH KINERJA KEUANGAN, UKURAN PERUSAHAAN, DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

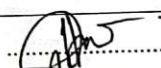
Disusun dan diajukan oleh

ROFIAH IJAS TAUFIK
1810321124

Telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
pada tanggal **07 September 2022** dan
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyatakan,

Dewan penguji

No	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1	Ghaliyah Nimassita Triseptya, S.E., M.Si NIDN : 0903099101	Ketua	
2	Herawati Dahlan, S.E., M.Ak NIDN : 0905077106	Sekretaris	
3	Nur Aida, S.E., M.SA., CTA., ACPA NIDN : 0903037902	Anggota	
4	Rastina, S.E., M.Si., Ak., CA NIDN : 0012077212	Eksternal	

Dekan Fakultas Ekonomi
Dan Ilmu-Ilmu Sosial
Universitas Fajar



Dr. Yusmanizar, S.Sos., M.I.Kom
NIDN : 0925096902

Ketua Program Studi S1 Akuntansi
Fakultas Ekonomi Dan Ilmu-Ilmu Sosial
Universitas Fajar



Yasmi, S.E., M.Si., Ak., CA., CTA., ACPA
NIDN : 0925107801

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : ROFIAH IJAS TAUFIK
Nim : 1810321124
Program Studi : AKUNTANSI S1

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul PENGARUH KINERJA KEUANGAN, UKURAN PERUSAHAAN DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiasi, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70)

Makassar, September 2022

Yang membuat pernyataan,



Rofiah Ijas Taufik

PRAKATA

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan yang Maha Esa, yang telah memberikan berkat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini berjudul “Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Tujuan penyusunan skripsi ini adalah dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi dan ilmu-ilmu sosial Jurusan Akuntansi Universitas Fajar Makassar.

Selama proses penyusunan skripsi ini, penulis memperoleh banyak bimbingan, dukungan, nasehat, dan bantuan lain baik secara moral maupun materil dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini saya ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua Bapak Taufik Hidayat dan Ibu Sunarti. Penulis juga mengucapkan terimakasih banyak kepada Ibu Ghaliyah Nimassita Triseptya, S.E., M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu dalam memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis.

1. Rektor Universitas Fajar Bapak Dr.Muliyadi Hamid, S.E.,M.Si.
2. Dekan Fakultas Ekonomi Dan Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Fajar Ibu Dr. Yusmanizar, S.Sos., M.I.Kom.
3. Ketua Program Studi Akuntansi S1 Universitas Fajar Ibu Yasmi,S.E.,M.Si., Ak., CA., CTA., ACPA.
4. Diri sendiri, karena telah mampu bertahan dan sampai pada tahap ini.

5. Adik-adik saya Bayu Dwi Taufik, Khofifah Nanda Taufik, dan Al Ghaffar Taufik yang senantiasa memberikan semangat dan dukungan kepada penulis.
6. Keluarga yang selalu mendukung penulis dalam menyusun skripsi.
7. Sahabat dan teman sekamar saya Andi Putri Rahayu Melyani dan Yoriani Melina yang selalu memberikan semangat kepada penulis.
8. Sahabat sekaligus teman bimbingan saya Nega Sandang yang telah senantiasa membantu penulis dari awal hingga akhir penulisan skripsi.
9. Sahabat saya selama di bangku perkuliahan Willian Sari, Wila Susila, Muhammad Idrus, Rede Ala', Nurul Hidayah.
10. Seluruh teman-teman seperjuangan dimasa kuliah yang tidak bisa saya sebutkan semuanya. Terimakasih untuk doa dan dukungan yang diberikan kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam skripsi ini, untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk penyempurnaan skripsi ini. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan semua pihak yang membacanya serta dapat digunakan untuk menambah pengetahuan dan bahan masukan bagi penelitian selanjutnya.

Makassar, 18 Agustus 2022

Rofiah Ijas Taufik

ABSTRAK

PENGARUH KINERJA KEUANGAN, UKURAN PERUSAHAAN DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

**Rofiah Ijas Taufik
Ghaliyah Nimassita Triseptya**

Perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2022 mencatat kinerja positif yang mampu meningkatkan nilai perusahaan farmasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan, ukuran perusahaan, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan data sekunder yang di dapatkan dari data Bursa Efek Indonesia (IDX) dengan sampel sebanyak 11 perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan Kinerja Keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, Kebijakan Dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, serta Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan Kebijakan Dividen berpengaruh simultan terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci : Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen, dan Nilai Perusahaan

ABSTRACT

THE EFFECT OF FINANCIAL PERFORMANCE, COMPANY SIZE AND DIVIDEND POLICY ON COMPANY VALUE IN PHARMACEUTICAL COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE

**Rofiah Ijas Taufik
Ghaliyah Nimassita Triseptya**

Pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2017-2022 recorded positive performance that was able to increase the value of pharmaceutical companies. The purpose of this study was to determine the effect of financial performance, firm size, and dividend policy on firm value. The research method used is quantitative research with secondary data obtained from the Indonesia Stock Exchange (IDX) data with a sample of 11 companies. The results showed that financial performance had a negative and significant effect on firm value, Firm size has a positive and significant effect on firm value, Dividend Policy has a positive and significant effect on firm value, and Financial Performance, Firm Size, and Dividend Policy simultaneously affect firm value.

Keywords: Financial Performance, Firm Size, Dividend Policy, and Firm Value

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN LEMBAR PERSETUJUAN	iii
HALAMAN LEMBAR PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	v
PRAKATA.....	vi
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Kegunaan Penelitian	6
1.4.1 Kegunaan Teoritis.....	6
1.4.2 Kegunaan Praktis	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Teori Signaling	8
2.2 Laporan Keuangan	9
2.2.1 Kinerja Keuangan	10
2.2.2 Ukuran Perusahaan.....	13

2.2.3 Kebijakan Dividen	14
2.2.4 Nilai Perusahaan.....	16
2.3 Penelitian Terdahulu	17
2.4 Kerangka Pemikiran.....	19
2.5 Hipotesis Penelitian	19
2.5.1 Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan.....	19
2.5.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan	20
2.5.3 Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan.....	21
2.5.4 Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan	21
BAB III METODE PENELITIAN	24
3.1 Rancangan Penelitian.....	24
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....	24
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian	24
3.4 Jenis dan Sumber Data	26
3.5 Teknik Pengumpulan Data	26
3.6 Pengukuran Variabel	27
3.7 Instrumen Penelitian	28
3.8 Analisis Data	29
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	34
4.1 Gambaran Umum Perusahaan/ Instansi	34
4.2 Deskripsi Data.....	38
4.6 Pembahasan Hasil Penelitian.....	51
BAB V PENUTUP	60
5.1 Kesimpulan	60
5.2 Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA.....	62
LAMPIRAN	64

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	17
Tabel 3.1 Daftar Populasi dan Sampel Penelitian	25
Tabel 4.1 Kinerja Keuangan (X_1)	39
Tabel 4.2 Ukuran Perusahaan (X_2)	39
Tabel 4.3 Kebijakan Dividen (X_3)	40
Tabel 4.4 Nilai Perusahaan (Y)	41
Tabel 4.5 Statistik Deskriptif dari Kinerja Keuangan (X_1), Ukuran Perusahaan (X_2), Kebijakan Dividen (X_3) dan Nilai Perusahaan (Y)	42
Tabel 4.6 Uji Normalitas One Sample Kolmogrov-Smirnov	44
Tabel 4.7 Uji Multikolinearitas	45
Tabel 4.8 Uji Autokorelasi	46
Tabel 4.9 Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana	48
Tabel 4.10 Hasil Uji Parsial (Uji T)	49
Tabel 4.11 Hasil Uji Simultan (Uji F)	50
Tabel 4.12 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	19
Gambar 4.1 Histogram Normal P-P Plot	43
Gambar 4.2 Uji Heteroskedasitas.....	47

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Pengukuran Kinerja Keuangan.....	66
Lampiran 2 Data Pengukuran Ukuran Perusahaan	67
Lampiran 3 Data Pengukuran Kebijakan Dividen	69
Lampiran 4 Data Pengukuran Nilai Perusahaan.....	71
Lampiran 5 Hasil Perhitungan Kinerja Keuangan	72
Lampiran 6 Hasil Perhitungan Ukuran Perusahaan.....	73
Lampiran 7 Hasil Perhitungan Kebijakan Dividen	73
Lampiran 8 Hasil Perhitungan Nilai Perusahaan	74
Lampiran 9 Hasil Uji Statistik Deskriptif dari Kinerja Keuangan (X_1), Ukuran Perusahaan (X_2), Kebijakan Dividen (X_3), dan Nilai Perusahaan (Y)	74
Lampiran 10 Hasil Uji Normalitas Histogram.....	74
Lampiran 11 Hasil Uji Normalitas One Sample Kolmogrov-Smirnov.....	75
Lampiran 12 Hasil Uji Multikolinearitas.....	75
Lampiran 13 Hasil Uji Autokorelasi.....	75
Lampiran 14 Hasil Uji Heteroskedastisitas	76
Lampiran 15 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	76
Lampiran 16 Hasil Uji Parsial (t)	76
Lampiran 17 Hasil Uji Simultan (f)	77
Lampiran 18 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	77

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Virus corona yang bermula pada tahun 2019 di Wuhan, Tiongkok telah menyebar dengan sangat cepat ke seluruh dunia, sehingga telah menjadi pandemi global. Pandemi covid tidak hanya berdampak pada kesehatan dan kehidupan manusia semata, namun telah memberikan dampak pada kehancuran bidang bisnis dan perekonomian dunia sehingga menyebabkan kerugian yang sangat besar. Namun, di tengah keterpurukan ekonomi terdapat beberapa sektor yang mampu bertahan dan berkembang pada masa pandemi diantaranya sektor kimia, farmasi dan alat kesehatan. Perusahaan sektor farmasi memiliki peran penting dalam penanganan pandemi. Saat ini terdapat istilah bahwa telah terjadi peningkatan pengeluaran kesehatan baik bagi individu, organisasi masyarakat atau bahkan Negara guna menangani pandemi . Namun, produk atau hasil industry yang tidak mempunyai kaitan langsung dengan penanganan Covid-19 terjadi penurunan signifikan (Kardoko, 2020).

Dalam penelitian ini peneliti menghitung kinerja keuangan dengan rasio profitabilitas karena rasio ini merupakan salah satu indikator yang penting dalam penelitian prospek sebuah perusahaan. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya. Apabila rasio profitabilitas sebuah perusahaan menunjukkan tren positif, maka berarti perusahaan tersebut memiliki kemampuan untuk mengelola aset yang dipunyai secara optimal. Pada penelitian ini rasio profitabilitas diwakili oleh *Return On Equity*. Alasan

peneliti menggunakan *Return On Equity* (ROE) karena rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham. Jika perusahaan dapat menghasilkan laba yang tinggi akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan, sehingga akan berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan.

Besar kecilnya suatu perusahaan pada umumnya disebut sebagai ukuran perusahaan, yang menjadi variabel penting juga dalam penentuan nilai perusahaan. Ukuran perusahaan diasumsikan dapat memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan yang disebabkan semakin besar ukuran dari perusahaan akan mempermudah peluang untuk mendapatkan sumber pendanaan operasional maupun pengembangan usaha sesuai tujuan perusahaan dioperasikan atau didirikan. Laporan keuangan perusahaan yang menggambarkan ukuran perusahaan dapat dilihat dari total asetnya. Jika nilai aset suatu perusahaan sedang mengalami pertumbuhan atau tren positif, maka artinya perusahaan sedang mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang baik sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan (Rudangga & Sudiarta, 2016).

Ukuran perusahaan yang besar menunjukkan perusahaan mengalami perkembangan sehingga investor akan merespon positif dan nilai perusahaan akan meningkat. Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari tingkat penjualan, jumlah ekuitas, atau jumlah aktiva yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Perusahaan yang berukuran besar memiliki basis pemegang kepentingan yang lebih luas, sehingga berbagai kebijakan perusahaan akan berdampak lebih besar terhadap kepentingan publik dibandingkan dengan perusahaan kecil. Semakin besar ukuran perusahaan, maka berdampak pada semakin

banyaknya investor yang menaruh perhatian pada perusahaan tersebut (Yanti & Darmayanti, 2019).

Tujuan perusahaan adalah mengoptimalkan nilai perusahaan dalam jangka panjang yang secara normativ berkaitan dengan keputusan keuangan yaitu memaksimalkan kemakmuran pemegang saham. Naik turunnya nilai perusahaan dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan membayar dividen. Kemampuan membayar dividen erat hubungannya dengan kemampuan perusahaan memperoleh laba. Jika laba yang diperoleh perusahaan besar maka kemampuan perusahaan membayar dividen juga besar. Besarnya dividen ini akan mempengaruhi nilai perusahaan apabila dividen yang dibayar tinggi, maka nilai perusahaan juga tinggi. Kebijakan dividen merupakan sebuah penentuan dengan besarnya porsi keuntungan yang akan diberikan kepada pemegang saham. Kebijakan pembayaran dividen merupakan hal yang penting yang menyangkut apakah arus kas akan dibayarkan kepada investor atau akan ditahan untuk di investasikan kembali oleh perusahaan (Brigham, 2001). Dalam penelitian ini kebijakan dividen menggunakan *Dividend Payout Ratio* (DPR). DPR merupakan perbandingan antara dividen per lembar saham dengan laba per lembar saham (Prastuti & Sudiartha, 2016).

Nilai perusahaan adalah nilai kini dari pendapatan yang diharapkan di masa mendatang serta mencerminkan dampak atas keputusan yang diambil oleh manajer keuangan terhadap harga saham perusahaan. Nilai perusahaan merupakan konsep penting bagi investor, karena merupakan indikator bagi pasar untuk menilai perusahaan secara keseluruhan yang tercermin dalam harga saham. Nilai perusahaan yang tinggi akan meningkatkan kepercayaan investor kepada perusahaan tersebut juga semakin tinggi. Hal ini dikarenakan

penilaian investor mengenai prospek perusahaan di masa mendatang yang baik dilihat dari harga sahamnya yang tinggi (Andriyani, 2017).

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang berpengaruh besar adalah kinerja keuangan perusahaan yang telah ditentukan sebelumnya. Kinerja keuangan erat kaitannya dengan evaluasi apakah hasil kerja atau produk yang dihasilkan dapat mencapai tujuan dan diukur secara berkala, biasanya setiap tahun atau sesuai kesepakatan pengukuran (Wiratna, 2017).

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kinerja perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Hermono, 2017). Mengenai ukuran perusahaan, hasil penelitian sebelumnya menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan di berbagai sektor industri yang ada (Nurminda dan Isynurwardhana, 2017). Namun terdapat juga penelitian yang menunjukkan hasil yang berbeda yaitu kinerja perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan tidak berpengaruh material terhadap nilai perusahaan (Permatasari dan Azizah, 2018).

Penelitian ini akan berfokus pada perusahaan di bidang farmasi yang dilihat dari kinerja keuangan, ukuran perusahaan dan kebijakan dividen. Perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI yaitu : DVLA (Darya Varia Laboratoria), INAF (Indofarma), KAEF (Kimia Farma), KLBF (Kalbe Farma), MERK (Merck), PEHA (Phapros), PYFA (Pyridam Farma), SCPI (Organon Pharma Indonesia), SIDO (Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul), SOHO (Soho Global Health), TSPC (Tempo Scan Pacific), SDPC (Millenium Pharmacon International).

Alasan peneliti mengambil judul ini dikarenakan sub sektor farmasi merupakan sektor yang mampu bertahan dan berpotensi untuk berkembang

pada masa pandemic. Oleh karena itu peneliti akan meneliti terkait “Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek” Bursa Efek Indonesia (2017-2021)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara kinerja keuangan, ukuran perusahaan, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh signifikan antara kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh signifikan antara ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh signifikan antara kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh simultan antara kinerja keuangan, ukuran perusahaan, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Kegunaan Penelitian

Ada 2 kegunaan yang terdapat dalam penelitian ini, yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktis, berikut penjelasannya :

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Kegunaan teoritis merupakan salah satu kegunaan penelitian untuk mengembangkan ilmu pengetahuan. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi, baik berupa masukan dan pertimbangan yang bermanfaat bagi perusahaan manufaktur sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis peniltian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi manajemen perusahaan

Dapat digunakan sebagai dokumen untuk menetapkan kebijakan perusahaan mengenai nilai dan kinerja perusahaan dengan membagikan faktor-faktor yang mempengaruhinya

2. Bagi investor

Dapat memberikan gambaran bagi investor agar investor bersedia menanamkan modalnya bisnis dan sebagai imbalannya Investor akan berinvestasi dalam jumlah besar atau kecil.

3. Bagi peneliti

Teori yang diperoleh dapat diterapkan dan dikembangkan untuk meningkatkan kemampuan dan pengalaman, terutama dalam kinerja bisnis dan analisis nilai

4. Bagi peneliti selanjutnya

Dapat digunakan sebagai pedoman untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Signal (*Signalling Theory*)

Signaling Theory atau teori sinyal dikembangkan oleh Ros pada tahun 1997, menyatakan bahwa pihak eksekutif perusahaan memiliki informasi lebih baik mengenai perusahaannya akan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor agar harga saham perusahaannya meningkat. Hal positif dalam *signaling theory* dimana perusahaan yang memberikan informasi yang bagus akan membedakan mereka dengan perusahaan yang tidak memiliki berita bagus. Dengan menginformasikan pada pasar tentang keadaan mereka, sinyal tentang bagusnya kinerja masa depan yang diberikan oleh perusahaan yang kinerja keuangan masa lalunya tidak bagus tidak akan dipercaya oleh pasar.

Menurut Jogiyanto (2013) *signaling theory* menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan. Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana pasaran efeknya. Informasi yang lengkap, relevan, akurat, dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi.

Jogiyanto (2013), menyatakan bahwa informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan signal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman

tersebut diterima oleh pasar. Pada waktu informasi diumumkan dan semua pelaku pasar sudah menerima informasi tersebut, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai signal baik bagi investor, maka terjadi perubahan dalam volume perdagangan saham.

Hubungan *signaling theory* dengan nilai perusahaan yang baik dapat menjadi signal yang positif dan sebaliknya nilai perusahaan yang buruk dapat menjadi signal negative. Hal ini disebabkan karena motivasi investor melakukan investasi adalah untuk memperoleh keuntungan, sehingga perusahaan yang bernilai tidak baik cenderung akan dihindari investor. Dengan kata lain investor tidak akan menginvestasikan dananya pada perusahaan yang bernilai tidak baik.

2.2 Laporan Keuangan

Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil refleksi dari sekian banyak transaksi yang terjadi dalam suatu perusahaan. Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Laporan keuangan melaporkan posisi perusahaan pada suatu waktu tertentu dan operasinya selama beberapa periode yang lalu. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa laporan keuangan dapat memberikan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan dalam menjalankan operasional perusahaan selama periode tertentu. Laporan keuangan memiliki banyak manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap data keuangan perusahaan yang bersangkutan seperti pemilik perusahaan, kreditur, investor, lembaga pemerintah dan masyarakat umum lainnya (Prasetyo,2012).

Laporan keuangan disajikan oleh manajemen operasi yang dikuasainya. Laporan keuangan merupakan hasil akhir kegiatan akuntansi secara periodik dan disusun berdasarkan data keuangan yang relevan. Meskipun demikian, agar laporan keuangan dapat dipahami oleh berbagai pihak maka diperlukan analisis laporan keuangan. Dari hasil analisis laporan keuangan diharapkan dapat memberikan informasi mengenai kekuatan dan kelemahan yang dimiliki perusahaan secara umum. Menurut Kasmir dalam (Rouf,2013) menjelaskan beberapa tujuan dan manfaat bagi berbagai pihak dengan adanya analisis laporan keuangan sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal maupun hasil usaha yang telah dicapai perusahaan dalam beberapa periode.
- 2) Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan dan
- 3) Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki
- 4) Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini
- 5) Untuk menilai kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal
- 6) Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan lain yang sejenis dengan hasil yang telah dicapai.

2.2.1 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah capaian hasil yang telah dicapai oleh perusahaan melalui kinerja manajemen perusahaan khususnya keuangan perusahaan pada periode tertentu (Rudianto, 2015). (Fahmi, 2018) melihat

kinerja keuangan sebagai analisis terkait pengelolaan keuangan perusahaan dengan tujuan melihat gambaran sejauh mana pencapaian perusahaan dengan berpedoman terhadap aturan-aturan pelaksanaan keuangan yang baik dan benar. Hal ini berarti adanya kinerja keuangan berhubungan erat dan langsung dengan kinerja perusahaan secara umum, karena merupakan bagian dari perusahaan yang penting dan secara laporan akan disajikan pada laporan laba rugi dengan penghasilan bersih dijadikan ukuran pokok suatu kinerja (Prastowo, 2015).

Kinerja keuangan mampu memberikan gambaran menyeluruh tentang pengelolaan keuangan perusahaan, kondisi serta bagaimana dana dihimpun dan bagaimana dana disalurkan yang diukur berdasarkan indikator-indikator yang ditentukan, misalkan dengan menggunakan metode analisis rasio yang biasa digunakan oleh banyak pihak. Fahmi (2018) menyebutkan analisis rasio keuangan menjadi alat analisis penting untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan baik itu kondisi masa lalu, saat ini dan trend masa depan serta mampu menerangkan rasio sekaligus peluang pada suatu perusahaan.

Prastowo (2015) menyebutkan analisis untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan meliputi:

- a. Analisis likuiditas, yaitu kesanggupan perusahaan untuk menutup kewajiban atau hutang jangka pendek.
- b. Analisis solvabilitas, yaitu analisis yang memberikan informasi tentang kesanggupan perusahaan dalam menutup kewajiban atau hutang jangka panjang atau mengukur tingkat proteksi pemberi modal dalam jangka panjang atau berkelanjutan.
- c. Return on Investment, yaitu analisis yang mampu menunjukkan pengembalian investasi perusahaan.

- d. Pemanfaatan aktiva, yaitu analisis yang mampu menunjukkan nilai efektivitas dan efisiensi terhadap penggunaan aktiva yang dimiliki perusahaan.
- e. Kinerja operasi yaitu analisis yang mampu memberikan informasi terkait efisiensi operasional perusahaan.
- f. Rasio likuiditas, yaitu analisis rasio yang mampu menghitung kesanggupan perusahaan untuk menutup kewajiban keuangan yang jatuh pada jangka pendek.
- g. Rasio profitabilitas, yaitu analisis rasio yang mampu memberikan pengukuran perusahaan menghimpun dana dari hasil penjualan maupun dari aset ataupun dari modal sendiri.

Return On Equity atau ROE, merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung profitabilitas perusahaan. Rasio ini menghitung perbandingan antara laba setelah pajak terhadap modal sendiri. Implementasi penggunaan rasio ini yaitu mengukur tingkat pengembalian dari investasi para pemegang saham. Kenaikan Return On Equity akan memberikan sinyal bagi investor bahwa laba bersih perusahaan naik. Pada saat laba bersih naik maka jumlah deviden yang akan dibagikan kepada investor juga kemungkinan ikut naik. Kenaikan deviden ini yang akan membuat investor senang. Selain itu peningkatan Return On Equity juga akan mengindikasikan bahwa perusahaan berjalan dengan baik karena laba bersih mereka meningkat. Para investor akan lebih menyukai melakukan investasinya pada perusahaan yang memiliki beroperasi dengan baik. Dengan peningkatan Return On Equity tersebut akan meningkatkan permintaan saham perusahaan, dan selanjutnya akan diikuti dengan kenaikan harga saham yang akan berdampak langsung pada peningkatan Price Book Value perusahaan. Berikut rumus Return On Equity (ROE) :

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Net Profit After}}{\text{Total Equity}}$$

2.2.2 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah skala yang dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk menentukan peringkat ukuran perusahaan berdasarkan total aset, ukuran log, dan nilai pasar. Ukuran perusahaan dinilai berpotensi mempengaruhi nilai perusahaan karena semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka semakin mudah untuk memperoleh pendanaan baik secara internal maupun eksternal. Hasil penelitian Eka (2017) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun hasil berbeda yang diperoleh Mutmainnah (2019) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Ukuran usaha mengacu pada beberapa kategori, yaitu usaha besar atau besar, usaha menengah atau menengah, dan usaha kecil atau menengah. Penggabungan bisnis merupakan hal yang menarik bagi publik dan investor, sehingga harus berhati-hati dalam mengungkapkan laporan keuangan kepada publik, terutama yang berkaitan dengan pendapatan bisnis terkait, hasil bisnis, sehingga laporan dilaporkan secara akurat, menghindari efek yang merugikan tentang bisnis. Oleh karena itu, penyusunan laporan keuangan harus dilakukan dengan sangat transparan, menghindari manipulasi, dan informasi yang disampaikan harus didukung oleh data yang berkualitas. Rumus ukuran perusahaan adalah:

$$\text{Size} = \ln (\text{Total Aktiva})$$

Ket:

Firm Size : Ukuran Perusahaan

Ln : Penggunaan logaritma natural untuk meminimakisir data dengan fluktuasi yang berlebihan.

Total Aktiva : Total Aset

2.2.3 Kebijakan Dividen

Salah satu kebijakan seorang manajer keuangan adalah kebijakan dalam hal pembagian deviden khusus untuk perusahaan yang modalnya berbentuk saham yang besarnya memerlukan pertimbangan melihat faktor-faktor yang mempengaruhinya. Indikator yang digunakan untuk mengukur kebijakan dividen dalam penelitian ini adalah dividen payout ratio. *Dividend payout ratio* (DPR) sebagai indikator dari kebijakan dividen dikarenakan mencerminkan presentase dari setiap rupiah yang dihasilkan dibagikan kepada pemilik dalam bentuk tunai, dihitung dengan membagi dividen kas per saham dengan laba per saham. Dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR) ini dapat diketahui apakah dividen yang ada untuk investor atau pemegang saham cukup baik dibandingkan perusahaan lain yang ada dalam bidang usaha sejenis (Wati dkk, 2018)

Menurut Musthafa (2017), DPR merupakan perbandingan antara deviden yang dibayarkan dengan laba bersih. Semakin tinggi DPR, akan menguntungkan investor selaku pemegang saham, sebaliknya akan memperlemah internal finansial perusahaan. Besar kecilnya *Dividend Payout Ratio* dipengaruhi oleh :

1. Likuiditas dari perusahaan yang bersangkutan, karena kalau likuiditas perusahaan baik, deviden dapat dibagikan lebih besar, begitu pula sebaliknya apabila likuiditas perusahaan tidak baik, maka deviden bias

kecil atau bias tidak dibagikan sebagai deviden tetapi ditahan oleh perusahaan disebut laba ditahan.

2. Keperluandan melunasi hutang, kalau perusahaan akan melunasi hutangnya dengan segera, maka deviden bias kecil atau laba ditahan, dan sebaliknya kalau perusahaan tidak segera melunasi hutangnya atau tidak ada hutang yang dibayar, maka deviden biasa dibayar cukup besar oleh perusahaan dari keuntungan yang diperoleh.
3. Tingkat investasi yang direncanakan, kalau perusahaan tahun berikutnya merencanakan investasi yang cukup besar, maka deviden tidak akan dibagikan pemegang saham atau deviden kecil, sebaliknya kalau perusahaan tidak ada rencana untuk investasi pada tahun mendatang, maka deviden akan dibagikan lebih besar.
4. Pengawasan, kalau dilakukan pengawasan terhadap perusahaan sehubungan dengan ekspansi perusahaan, maka biasanya perusahaan itu akan menggunakan dananya dari laba perusahaan untuk ekspansi, sehingga kalau ini yang dilakukan maka ekspansi dan perusahaan memperoleh keuntungan, maka dana keuntungan itulah yang digunakan sehingga deviden kecil atau deviden tidak dibayar.
5. Ketentuan dari pemerintah, besarnya ini dilakukan terhadap perusahaan milik pemerintah atau Negara BUMN. Kalau ditentukan lama harus ditahan, maka deviden tidak dibagikan atau deviden kecil, begitu pula sebaliknya.

Kebijakan deviden merupakan bagian dari keputusan pembelanjaan perusahaan, khususnya berkaitan dengan pembelanjaan internal perusahaan. Hal ini karena besar kecilnya deviden yang dibagikan akan mempengaruhi besar kecilnya laba yang ditahan (I Made Sudana, 2016). Rumus rasio kebijakan deviden melalui dividend payout ratio sebagai berikut :

$$DPR = \frac{\text{Dividen Per Share}}{\text{Earning Per Share}}$$

Ket :

DPR : Deviden Payount Ratio

Dividen Per Share : Dividen yang dibagikan

Earning Per Share : Total saham beredar

2.2.4 Nilai Perusahaan

Tujuan utama perusahaan adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan untuk peningkatan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham (Wahidawati, 2002). Nilai perusahaan pada dasarnya diukur dari beberapa aspek salah satunya adalah harga pasar saham perusahaan, karena harga pasar saham perusahaan mencerminkan penilaian investor atas keseluruhan ekuitas yang dimiliki. Nilai perusahaan didefinisikan sebagai nilai pasar, karena nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran atau keuntungan bagi pemegang saham secara maksimum.

Semakin tinggi saham, maka makin tinggi keuntungan pemegang saham sehingga keadaan ini akan diminati oleh investor karena dengan permintaan saham yang meningkatkan menyebabkan nilai perusahaan juga meningkat. Nilai perusahaan dapat dicapai dengan maksimum jika para pemegang saham bersedia menyerahkan urusan pengelolaan perusahaan kepada orang-orang yang berkompeten dalam bidangnya, seperti manajer maupun komisaris.

Rumus pengukuran Nilai Perusahaan :

$$PBV = \frac{\text{Market Price Per Share}}{\text{Book Value Per Share}}$$

2.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI”. Kinerja perusahaan dapat diukur dengan 3 variabel yaitu Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS) dan Debt Equity Ratio (DER). Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang mempunyai hubungan antar variabel yang sama dengan penelitian ini dan diposisikan sebagai referensi oleh peneliti.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

Nama (tahun) / judul	Variabel	Hasil
Inriyani (2017) Pengaruh ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan	Kebijakan dividen, likuiditas, profitabilitas ukuran perusahaan dan nilai perusahaan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen perusahaan, likuiditas, profitabilitas dan ukuran berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
Lubis, et al (2017) Pengaruh profitabilitas, struktur modal dan likuiditas terhadap nilai perusahaan	profitabilitas dan likuiditas struktur modal & nilai perusahaan	Profitabilitas yang diukur dengan ROE positif dan berpengaruh terhadap nilai perusahaan
Haryati & Ayem (2014)	ROA DER EPS	ROA dan EPS berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan dan DER tidak berpengaruh terhadap

Pengaruh Retur On Assets (ROA), Debt to Equiy Ratio (DER), dan Earning Per Share (EPS) terhadap nilai perusahaan	Nilai perusahaan	nilai perusahaan
Nurminda & Isynurwardha (2017) Pengaruh profabilitas, leverage dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan	ROE DER Ukuran perusahaan Nilai perusahaan	ROE berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan

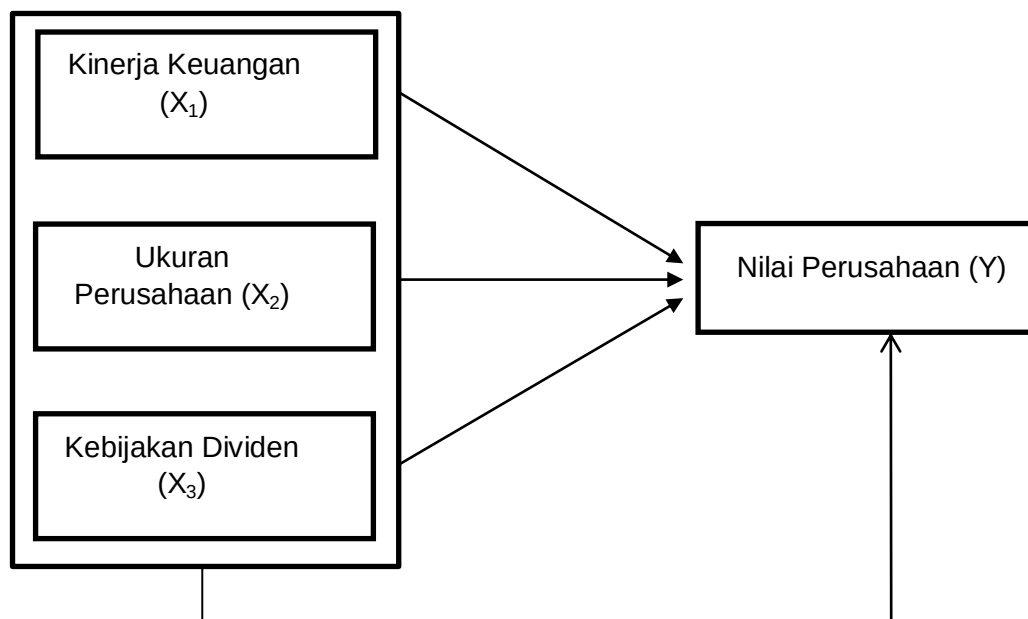
Sumber: Diolah oleh peneliti dari berbagai sumber, 2022

Beberapa penelitian sebelumnya yang termasuk dalam tabel menunjukkan kesamaan dengan penelitian ini, terutama pada variabel dependen yaitu nilai perusahaan yang disebabkan oleh PBV, terutama menggunakan metode regresi linier berganda. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada variabel bebas, jenis perusahaan, dan lama penelitian. Penelitian ini meliputi variabel bebas ROE, EPS dan DER serta ukuran perusahaan. Data diambil dari BEI perusahaan di bidang Farmasi periode 2017-2021.

2.4 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian tinjauan pustaka diatas maka jenis konsep yang digunakan untuk menyempurnakan pemahaman konsep yang digunakan adalah :

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



2.5 Hipotesis Penelitian

2.5.1 Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan

Ira Agustine (2014) dan Imron et al (2013) menemukan bahwa kinerja keuangan perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilainya. Sedangkan penelitian Tri Kartika Pertiwi (2012) menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilainya. Nilai sebuah perusahaan dipengaruhi oleh kinerja keuangannya. Profitabilitas yang terbukti merupakan faktor kunci dalam hal ini, dan jika positif, ini memiliki efek positif pada nilai perusahaan. Investor lebih cenderung

berinvestasi di perusahaan dengan potensi tinggi, karena ini menunjukkan bahwa perusahaan siap untuk sukses di masa depan.

H₁ : Terdapat pengaruh yang signifikan antara kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan

2.5.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan dalam konteks ini di definisikan sebagai seberapa besar perusahaan yang diantaranya dapat dilihat dari rata-rata total penjualan bersihnya dalam periode tertentu sehingga berujung pada kemampuan mengumpulkan laba bersih. Penjualan harus lebih besar jika dibandingkan biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi produk tertentu (Brigham & Houton, 2014).

Sedangkan menurut Riyanto (2011), suatu perusahaan yang besar di mana sahamnya tersebar sangat luas, setiap perluasan modal saham hanya akan mempunyai pengaruh yang kecil terhadap kemungkinan hilangnya atau tergesernya control dari pihak dominan terhadap perusahaan yang bersangkutan. Sebaliknya perusahaan yang kecil di mana sahamnya hanya tersebar di lingkungan kecil, penambahan jumlah saham akan mempunyai pengaruh yang besar terhadap kemungkinan hilangnya control dominan terhadap perusahaan yang bersangkutan. Dengan demikian maka pada perusahaan yang besar di mana sahamnya tersebar sangat luas akan lebih berani mengeluarkan saham baru dalam memenuhi kebutuhannya untuk membiayai pertumbuhan penjualan dibandingkan dengan perusahaan yang kecil.

H₂ : Terdapat pengaruh yang signifikan antara ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan

2.5.3 Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan

Kebijakan dividen menentukan berapa banyak keuntungan yang akan diterima pemegang saham. Keuntungan yang diperoleh pemegang saham akan menentukan kesejahteraan pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan. Semakin tinggi dividen yang dibagikan kepada pemegang saham, semakin baik evaluasi perusahaan (Oktavia, 2013). Semakin besar peluang suatu perusahaan membagikan deviden, maka investor akan semakin tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Hal ini akan mempengaruhi harga saham di pasar modal dan berdampak lebih tinggi pada nilai perusahaan. Peningkatan pembayaran dividen dipandang sebagai pertanda bahwa perusahaan akan dipandang sebagai prospek yang buruk.

Sedangkan menurut Halim (2010) menyatakan bahwa apabila dividen yang dibayarkan tinggi dianggap perusahaan mempunyai prospek tingkat keuntungan yang baik. Sebaliknya penurunan pembayaran dividen dianggap prospek tingkat keuntungan yang kurang baik. Tingginya tingkat pembayaran dividen akan meningkatkan nilai perusahaan.

H₃ : Terdapat pengaruh yang signifikan antara kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan

2.5.4 Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan

Secara simultan kinerja keuangan, ukuran perusahaan, dan kebijakan dividen memiliki hubungan dengan nilai perusahaan (Arviansyah, 2013). Teori kinerja keuangan menjelaskan hasil dari banyak keputusan individu yang dibuat secara terus menerus oleh pihak manajemen suatu perusahaan, baik itu perusahaan kecil maupun perusahaan besar.

Perusahaan yang besar juga memiliki kinerja keuangan yang baik sehingga memiliki pertumbuhan yang baik pula selain itu baiknya nilai perusahaan dapat juga dilihat dari kemampuan perusahaan membayar dividen. Dividen adalah bagian dari laba bersih perusahaan yang digunakan untuk pemegang saham tersebut. Besar kecilnya dividen yang dibayarkan tergantung kepada kebijakan masing-masing perusahaan, sehingga pertimbangan manajemen sangat diperlukan (Pasadena, 2013).

H₄ : Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Dividen Secara Bersamaan Memiliki Efek Signifikan Atas Perubahan Nilai Perusahaan

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian sangat penting agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Analisis data yang bersifat kuantitatif statistic dengan tujuan untuk menguji hipotetis yang diterapkan. Data yang diperoleh dari penelitian ini dapat dinyatakan atau diwujudkan dalam angka (Sugiyono, 2012).

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di situs Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) mulai dari tanggal 2 Juni 2022 sampai Agustus 2022.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2021 dengan total perusahaan sebanyak 12 diantaranya : DVLA (Darya Varia Laboratoria), INAF (Indofarma), KAEF (Kimia Farma), KLBF (Kalbe Farma), MERK (Merck), PEHA (Phapros), PYFA (Pyridam Farma), SCPI (Organon Pharma Indonesia), SIDO (Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul), SOHO (Soho Global Health), TSPC (Tempo Scan Pacific), SDPC (Millenium Pharmacon International). Adapun metode pemilihan sampel ini adalah purposive sampling, dimana penentuan sampel nantinya ditetapkan oleh kriteria-kriteria tertentu.

Adapun kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah :

1. Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 dengan data yang lengkap sesuai dengan yang di dibutuhkan dalam penelitian ini.
2. Perusahaan sektor Farmasi yang menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut dari tahun 2017-2021.
3. Perusahaan Farmasi yang memiliki data laporan keuangan sesuai dengan variabel penelitian yang diperlukan dari tahun 2017-2021.

Tabel 3.1
Daftar Populasi dan Sampel Penelitian

Kode	Nama Perusahaan	Kriteria			Sampel
		1	2	3	
DVLA	Darya Varia Laboratoria	√	√	√	1
INAF	Indofarma	√	√	√	2
KAEF	Kimia Farma	√	√	√	3
KLBF	Kalbe Farma	√	√	√	4
MERK	Merck	√	√	√	5
PEHA	Phapros	√	√	√	6
PYFA	Pyridam Farma	√	√	√	7
SCPI	Organon Pharma Indonesia	√	√	√	8
SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul	√	√	√	9
SOHO	Soho Global Health	√	×	×	-
TSPC	Tempo Scan Pacific	√	√	√	10
SDPC	Millenium Pharmacon International	√	√	√	11

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan data yang diolah oleh peneliti diatas diperoleh 11 sampel dan dalam penelitian yang dilakukan adalah selama 4 tahun, mulai dari tahun 2017 sampai tahun 2021. Maka jumlah seluruh sampel adalah $11 \times 5 = 55$ sampel

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang dapat langsung diukur atau dihitung, berupa informasi atau interpretasi dalam bentuk numerik atau numerik (Sugiyono, 2010).

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui sumber tidak langsung, namun berdasarkan data antara yang tersedia berupa dokumen atau data laporan keuangan industri farmasi periode 2017-2021 yang tercatat di Bursa Efek Indonesia terkait dengan variabel penelitian. Data penelitian diperoleh dari berbagai sumber:

1. Situs Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).
2. Website perusahaan sasaran penelitian adalah perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah terpenting dalam penelitian ini, karena tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data. Pengumpulan data dilakukan dalam berbagai setting, sumber dan metode observasi, wawancara, dokumen atau literatur, atau kombinasi dari semuanya (Sugiyono, 2016).

Untuk memperoleh informasi dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik dokumentasi dengan mengumpulkan dokumen berupa laporan keuangan tahunan mulai tahun 2017-2021.

3.6 Pengukuran Variabel

Berdasarkan kajian pustaka yang dijelaskan di bab sebelumnya, maka terdapat variabel bebas yaitu kinerja keuangan, ukuran perusahaan, kebijakan dividen, serta variabel terikat yaitu nilai perusahaan / Price to Book Value (PBV).

1. Variabel Bebas

Dalam penelitian ini terdapat 3 variabel bebas diantaranya : Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan Kebijakan Dividen.

a. Kinerja Keuangan

Pengukuran Kinerja Keuangan adalah dengan menggunakan *Rasio Profitabilitas* karena rasio tersebut merupakan indikator penting dalam penilaian prospek perusahaan. *Rasio Profitabilitas* adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengelola aset. Pengukuran *Profitabilitas* diukur dengan menggunakan *Return On Equity* (ROE), karena ROE merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham. Rumus perhitungan *Return On Equity* (ROE) adalah :

$$ROE = \frac{\text{Net Profit After Tax}}{\text{Total Equity}}$$

b. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini dioperasionalkan dengan jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan. Perhitungan ratio ini yaitu:

$$\text{Size} = \ln (\text{Total Aktiva})$$

c. Kebijakan dividen

Merupakan besarnya laba yang dibagikan kepada para pemegang saham pada akhir tahun yang juga akan mencerminkan besarnya laba yang akan ditanamkan pada laba ditahan akhir tahun. Rumus untuk menghitungnya :

$$DPR = \frac{\text{Dividen Per Lembar Saham}}{\text{Laba Per Lembar Saham}}$$

2. Variabel Terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan/ Price to Book Value (PBV)

Nilai perusahaan/ Price to Book Value (PBV) merupakan persepsi investor dalam menilai kinerja masa sebelumnya dan potensi perkembangan di masa mendatang yang diukur dengan PBV yaitu ratio antara nilai atau harga saham dengan nilai bukunya. Rumusnya yaitu:

$$PBV = \frac{\text{Market Price Per Share}}{\text{Book Value Per Share}}$$

3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat dan fasilitas yang peneliti gunakan selama proses pengumpulan data untuk memudahkan pekerjaan dengan hasil yang lebih baik, lebih akurat, lengkap dan konsisten sehingga penelitian yang dilakukan lebih mudah ditangani. Alat bantu yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah dengan melihat laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur khususnya yang bergerak di industri farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

3.8 Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah statistik deskripsi, uji asumsi klasik, analisis regresi, dan pengujian hipotetis. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan program SPSS 21. SPSS dipilih sebagai software pengolah data karena prosedur statistik yang ada dapat digunakan pada bidang bisnis mulai dari yang sederhana sampai yang kompleks. Selain itu tampilan SPSS susah setara dengan Ms.Excel, bahkan dalam pengelolaannya grafisnya sudah melampaui software andalan Microsoft tersebut. penggunaan menu-menu di SPSS pun mudah dan sederhana dibandingkan software lain seperti Minitab, Eviews, SAS, dan lainnya (Santoso,2002).

a. Uji Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan deskripsi tentang data setiap variabel-variabel penelitian yang digunakan didalam penelitian ini. Analisis statistik deskriptif merupakan statik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi (Sugiyono, 2008).

b. Uji Asumsi Klasik

Ini dilakukan dalam rangka memastikan kesesuaian klasik pada data sekunder, terdapat 4 macam yang menjelaskan uji asumsi klasik yaitu:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan agar dapat menguji penyebaran data yang normal ataupun tidak pada variabel-variabelnya. Ghozali (2017) menyatakan bahwa uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah

masing-masing variable terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal.

2. Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk memastikan tidak adanya hubungan antar variabel bebas yang artinya tidak boleh ada hubungan linear antara variabel bebas yang ada sebab akan menjadi bias dalam model regresi. Ghazali (2017) menyatakan bahwa uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini berguna untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan (varians) antara satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut Homoskedastisitas, dan jika berbeda maka disebut Heteroskedastisitas. Ghazali (2017) salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas yaitu melakukan uji *Glejser*. *Glejser* dapat dilakukan dengan cara meregresi nilai *absolute residual* terhadap variabel bebas.

4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi antara pengamatan pada tahun tertentu dengan tahun sebelumnya, sehingga terjadi penyimpangan data yang biasanya dilakukan secara time series. Ghazali (2016) menyatakan bahwa uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode 1 dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya).

c. Uji Hipotesis

Asumsi atau prediksi sementara yang dirumuskan peneliti yang bersifat dugaan sebab masih perlu dibuktikan aktualitas atau kenyataannya berupa pengertian hipotesis (Chandrarini, 2017). Analisa yang dilibatkan ialah analisa/uji regresi linear berganda yang dapat dibagi menjadi analisis regresi linear berganda, uji statistik t, uji statistik F serta uji koefisien determinasi (R^2), yang memakai perangkat lunak untuk mengolah data dengan nama SPSS versi 20.

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Metode yang digunakan untuk menganalisis variable dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda digunakan sebagai pengukuran kekuatan dua variabel atau lebih dan menunjukkan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Rumus perhitungannya ialah :

$$Y_1 = a + b_1 X_1 + X_1 X_3 + e$$

Keterangan:

Y_i = Nilai Perusahaan

A = *Intercept* (konstanta) menunjukkan besar nilai Y bila nilai X = 0

X_1 = Kinerja Keuangan

β_1 = Koefisien Regresi

ε = Kesalahan (*error*)

2. Uji Statistik T (T-Test)

Pengujian koefisien regresi parsial atau uji T digunakan untuk menguji apakah hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima atau tidak dengan mengetahui apakah variabel independen secara individual mempengaruhi variable dependen (Hadi, 2006). Pada penelitian ini,

tingkat kesalahan yang ditolerir adalah 5%, dengan kriteria penelitian sebagai berikut:

1. Jika P value (sig.) > 0,05 maka H0 diterima, yang artinya tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen
2. Jika P value (sig) < 0,05 maka H0 ditolak, yang artinya ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen
3. Uji Statistik F (F-Test)

Untuk mengetahui variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen maka digunakan uji F, yaitu dengan memperhatikan signifikan besaran F pada tingkat alfa (α) = 5%. Dengan syarat apabila besaran F signifikan (signifikansi $F \leq 0,05$) maka terdapat pengaruh antara semua variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian koefisien regresi simultan atau uji F digunakan untuk menguji apakah hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima atau tidak dengan mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi variabel dependen (Hadi, 2006). Kriteria pengujian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Nilai Probabilitas > 0,05 maka menerima H0, yang mana variabel independen secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen.
2. Nilai Probabilitas < 0,05 maka menolak H0, yang mana variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.
4. Koefisien Determinasi R^2

Koefisien determinasi digunakan untuk menentukan seberapa jelas variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil berarti daya penjas variabel

dependen terhadap variabel independen terlalu terbatas. Oleh karena itu, nilai yang digunakan untuk mengestimasi model regresi paling cocok untuk R^2 karena dapat meningkat atau menurun jika variabel penjelas ditambahkan ke modal.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Instansi

1. Darya Varia Laboratoria (DVLA)

Darya-Varia Laboratoria Tbk didirikan tanggal 30 April 1976 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1976. Kantor pusat DVLA beralamat di South Quarter, Tower C, Lantai 18-19, Jl. R.A. Kartini Kav. 8, Jakarta 12430 Indonesia dan pabrik berada di Bogor. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan DVLA adalah bergerak pada bidang manufaktur, perdagangan, jasa dan distribusi produk-produk farmasi, produk-produk kimia yang berhubungan dengan farmasi dan perawatan kesehatan kegiatan utama DVLA adalah menjalankan usaha manufaktur perdagangan dan jasa atas produk-produk farmasi merek-merek yang dimiliki DVLA antara lain : Nartur-E, Enervon-C, Decolgen, Neozep, Cetapian, Paracetamol Infuse dan Prodiva.

2. Indofarma (INAF)

Indonesia Farma (Persero) Tbk disingkat Indofarma (Persero) INAF didirikan tanggal 02 Januari 1996 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1983. Kantor pusat dan pabrik INAF terletak di Jalan Indofarma No.1, Cibitung, Bekasi 17530 Indonesia.. Pemegang saham pengendali INAF Adalah pemerintah republik Indonesia dengan memiliki 1 saham preferen. Pada tanggal 30 maret 2001, INAF memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan penawaran umum perdana saham INAF.

3. Kimia Farma (KAEF)

Kimia Farma (Persero) Tbk KAEF didirikan tanggal 16 Agustus 1971. Kantor pusat KAEF beralamat di Jln. Veteran No. 9, Jakarta 10110 dan unit

produksi berlokasi di Jakarta, Bandung, Semarang, Watudakon (Mojokerto), dan Tanjung Morawa, Medan. Kimia Farma mulai beroperasi secara komersial sejak tahun 1817 yang pada saat itu bergerak dalam bidang distribusi obat dan bahan baku obat. Pemegang saham pengendali KAEF adalah pemerintah republik Indonesia dengan 1 saham preferen.

4. Kalbe Farma (KLBF)

Kalbe Farma Tbk (KLBF) didirikan tanggal 10 September 1966 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1966. Kantor pusat Kalbe berdomisili di Gedung KALBE, Jl. Let. Jend. Suprpto Kav. 4, Cempaka Putih, Jakarta 10510, sedangkan fasilitas pabriknya berlokasi di Kawasan Industri Delta Silicon, Jl. M.H. Thamrin, Blok A3-1, Lippo Cikarang, Bekasi, Jawa Barat. Saat ini KLBF terutama bergerak dalam bidang pengembangan, pembuatan dan perdagangan persediaan farmasi, produk obat-obatan, nutrisi, suplemen, makanan minuman kesehatan hingga alat alat kesehatan termasuk pelayanan kesehatan primer.

5. Merck (MERK)

Dimulai pada tahun 1940 PT. Merck Sharp Dohme Pharma Tbk berdiri di Yogyakarta, yang dikelola dengan baik oleh Ny. Rakhmat Sulistio. Pada saat itu Sido Muncul hanyalah sebuah bisnis rumahan yang dikelola secara sederhana, tetapi berkat kegigihan mengembangkan usaha sukses maka Sido Muncul berubah dari tahun ke tahun menjadi perusahaan jamu bersekala besar. PT. Merck Sharp Dohme Pharma Tbk memperoleh penghargaan dari Menteri Kesehatan sebagai Cara Pembuatan Obat Tradisional yang Baik (CPOTB) dan Cara Pembuatan Obat yang Baik (CPOB) setara dengan farmasi, dan sertifikat inilah yang menjadikan PT. Merck Sharp Dohme Pharma Tbk sebagai satu-satunya pabrik jamu berstandar farmasi.

6. Phapros (PEHA)

PT. Phapros, Tbk. didirikan oleh NV. Kian Gwan Handels Maatschappy (Prof. Liem Wie Hock) pada tanggal 21 Juni 1954. PT. Phapros, Tbk merupakan bagian dari pengembangan usaha Oei Tiong Ham Concern (OTHC), konglomerat pertama Indonesia yang menguasai bisnis gula dan agro industri. Cikal bakal salah satu perusahaan farmasi tertua di Indonesia ini adalah NV Pharmaceutical Processing Industries, yang disingkat menjadi Phapros.

7. Pyridam Farma (PYFA)

PT. Pyridam Farma Tbk yang memproduksi berbagai macam bahan farmasi merupakan perusahaan multinasional farmasi yang didirikan pada tahun 1976 dan bermarkas di Jakarta, Indonesia. Pendirinya adalah Mr Sarkri Kosasih dan dr.Kartini Raharjo Sp.OG yang merupakan tokoh terkenal di industri farmasi saat itu. Kini, perusahaan farmasi ini memiliki lebih dari 100 produk dalam bentuk tablet, kaplet, kapsul, sirup krim, dan salep. Pyramid memproduksi produk resep seperti penisilin dan non-penisilin antibiotik, anti-TBC, obat penghilang rasa sakit, vitamin, dan antipiretik.

8. Organon Pharma Indonesia (SCPI)

Merck Sharp Dohme Pharma Tbk (dahulu PT Schering-Plough Indonesia Tbk) (SCPI) didirikan dengan nama PT Essex Indonesia pada 07 Maret 1972 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Januari 1975. Kantor pusat SCPI berlokasi di Wisma BNI 46, Lt. 27 Jalan Jenderal Sudirman Kaviliun 1, Jakarta 10220 dan pabrik berlokasi di Pandaan, Jawa Timur. Pada tanggal 4 November 2009, Schering-Plough Corporation melakukan penggabungan usaha dengan Merck & Co., Inc. Efektif pada tanggal tersebut, SCPI menjadi tergabung dalam kelompok usaha Merck.

9. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul (SIDO)

Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (Sido Muncul) (SIDO) didirikan tanggal 18 Maret 1975. Kantor pusat SIDO beralamat di Gedung Menara Suara Merdeka Lt. 16, Jalan. Pandanaran No. 30 Semarang 50134 Indonesia, dan pabrik berlokasi di Jalan Soekarno Hatta Km 28, Kecamatan Bergas, Klepu, Semarang. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk, antara lain: Desy Sulistio Hidayat, dengan kepemilikan sebesar (40,50%), Irwan Hidayat (8,10%), Sofyan Hidayat (8,10%), Johan Hidayat (8,10%), Sandra Linata Hidajat (8,10%) dan David Hidayat (8,10%). Semua pemegang saham ini merupakan pemegang saham pengendali.

10. Tempo Scan Pacifik (TSPC)

PT Tempo Scan Pacific Tbk ("Perseroan") dan entitas anaknya merupakan bagian dari Tempo Grup yang memulai kegiatan usahanya melalui pendirian PT PD Tempo pada tanggal 3 November 1953 yang bergerak di bidang perdagangan produk farmasi. Pada tahun 2017 Perseroan mulai membangun pabrik baru CPCMG yang berlokasi di Mojokerto, Propinsi Jawa Timur, dan telah beroperasi sejak Februari 2019. Saat ini fasilitas produksi Perseroan terletak di 9 lokasi.

11. Millenium Pharmacon International (SDPC)

MPI sendiri didirikan pada 20 Oktober 1952 oleh Soedarpo Sastrosatomo dan istrinya, Minarsih Soedarpo dengan nama NV Perseroan Dagang (NVPD) Soedarpo Corporation. Pada masa Orde Baru, bisnis Soedarpo pun berkembang dengan terjun ke sektor lain, terutama teknologi informasi yang merupakan pengembangan dari bisnis importir alat kantor sebelumnya. Bisnis ini dipegang oleh PT Sumber Daya Praweda Indonesia

dan PT Praweda Ciptakarsa Informatika, yang mulai dikembangkan dari 1985-1988.

4.2 Deskripsi Data

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari populasi tersebut peneliti menggunakan 11 sampel. Penentuan sampel tersebut berdasarkan indikator yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu perusahaan yang memiliki data keuangan lengkap mulai dari tahun 2017-2021 serta perusahaan yang memiliki data laporan keuangan sesuai dengan variabel penelitian yang diperlukan. Data yang digunakan data sekunder yang diperoleh dari www.idx.co.id data yang diteliti meruakan data yang dimulai dari tahun 2017-2021.

4.2.1 Kinerja Keuangan (X_1)

Ditengah persaingan usaha yang semakin ketat, perusahaan harus menunjukkan kinerja keuangan yang baik. Kinerja keuangan yang dimaksud adalah suatu hasil yang diperoleh perusahaan dalam rangka menghasilkan target laba yang telah ditetapkan. *Rasio Profitabilitas* adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengelola aset.

Pada penelitian ini, kinerja keuangan dapat diukur dengan menggunakan Return On Equity (ROE), karena ROE merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham Rumus ROE adalah:

$$ROE = \frac{Net\ Profit\ After\ Tax}{Total\ Equity}$$

Pada tabel dibawah ini dapat digambarkan kinerja keuangan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menjadi sampel.

Tabel 4.1 Kinerja Keuangan (X_1)

Perusahaan	Kinerja Keuangan (ROE)				
	2017	2018	2019	2020	2021
DVLA	0.15	1.67	0.18	0.12	0.1
INAF	0.08	0.06	0.15	0.17	-0.01
KAEF	1.29	0.01	0.002	0.28	0.04
KLBF	0.17	0.16	0.15	0.15	0.15
MERK	0.25	0.07	0.13	0.11	0.19
PEHA	0.7	0.16	0.12	0.06	0.015
PYFA	0.06	0.07	0.07	0.14	0.03
SCPI	0.34	0.25	0.18	0.26	0.12
SDPC	0.06	0.08	0.03	0.01	0.04
SIDO	0.18	0.22	0.26	0.28	0.03
TSPC	0.1	0.09	0.1	0.13	0.12

Sumber : Data diolah, 2022

4.2.2 Ukuran Perusahaan (X_2)

Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari total aset yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dihitung dengan rumus Logaritma natural dari Total Aset. Tabel dibawah ini dapat digambarkan ukuran perusahaan pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menjadi sampel.

Tabel 4.2 Ukuran Perusahaan (X_2)

Perusahaan	Ukuran Perusahaan LN (TOTAL AKTIVA)				
	2017	2018	2019	2020	2021
DVLA	21.22	21.24	21.33	21.41	21.46
INAF	14.24	28.00	27.96	28.17	28.33
KAEF	15.62	23.15	23.63	23.59	23.60
KLBF	16.63	30.53	30.64	30.75	30.88
MERK	20.56	20.96	20.62	20.65	20.75
PEHA	7.07	21.35	21.46	21.37	21.33
PYFA	11.98	25.95	25.97	26.16	27.42
SCPI	21.03	21.22	21.07	21.19	20.92
SDPC	27.57	27.81	27.84	27.78	27.82
SIDO	14.97	15.02	15.08	15.16	15.22
TSPC	29.64	29.69	29.76	29.84	29.90

Sumber : Data diolah, 2022

4.2.3 Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen berhubungan dengan penentuan komposisi laba yang dibagikan kepada pemegang saham. Pembayaran dividen yang semakin tinggi menunjukkan prospek yang bagus bagi perusahaan sehingga memperoleh respon positif dari investor untuk membeli saham, sehingga nilai perusahaan semakin tinggi. Pada penelitian ini, kebijakan dividen dapat diukur dengan DPR (Debt Payout Ratio). Rumus dari DPR sebagai berikut :

$$DPR = \frac{\text{Dividen Per Share}}{\text{Earning Per Share}}$$

Pada tabel dibawah ini dapat digambarkan kebijakan dividen pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menjadi sampel.

Tabel 4.3 Kebijakan Dividen (X₃)

Perusahaan	Kebijakan Dividen (DPR)				
	2017	2108	2019	2020	2021
DVLA	0.07	0.66	0.6	0.82	0.95
INAF	0.12	28.15	127.04	3.65	1.96
KAEF	0.16	1.67	140.14	87.83	192.44
KLBF	2.01	0.02	2.27	2.09	19.32
MERK	0.37	1.5	0.58	3.6	187.91
PEHA	2.11	2.66	0.84	13.17	2.49
PYFA	0.11	13.55	12.25	3.07	43.9
SCPI	5.56	6.29	5.23	3.7	615.04
SDPC	0.07	6.26	18.46	57.9	84.82
SIDO	31.05	29.24	23.59	24.66	237.088
TSPC	1.85	1.57	1.46	1.28	1.96

Sumber : Data diolah, 2022

4.2.4 Nilai Perusahaan (Y)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan. Nilai perusahaan di definisikan sebagai nilai pasar karena nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran bagi pemegang saham secara maksimum apabila

harga saham perusahaan meningkat. Nilai perusahaan dihitung dengan rumus :

$$PBV = \frac{\text{Market Price Per Share}}{\text{Book Value Per Share}}$$

Pada tabel dibawah ini dapat digambarkan Nilai Perusahaan pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menjadi sampel.

Tabel 4.4 Nilai Perusahaan (Y)

Perusahaan	Nilai Perusahaan (PBV)				
	2017	2018	2019	2020	2021
DVLA	1.68	216.75	2.32	2.37	2.23
INAF	34.72	4.06	537.03	218.75	1.35
KAEF	10.02	348.52	939.84	3.34	1.86
KLBF	570.94	4.75	4.62	4.62	3.58
MERK	6.2	3.73	2.15	2.41	2.42
PEHA	216.86	2.98	110.82	192.17	125.28
PYFA	915	859.09	15.78	3.36	3.27
SCPI	1.2	13.66	108.187	44.15	382.22
SDPC	66.26	89.62	88.78	58.1	36.75
SIDO	117.74	217.621	310.29	746.72	752.17
TSPC	243.57	1.15	1.16	10	986.84

Sumber : Data Diolah, 2022

4.3 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata (mean), dan nilai standar deviasi, dari variabel Kinerja Keuangan (X_1), Ukuran Perusahaan (X_2), Kebijakan Dividen (X_3) dan Nilai Perusahaan (Y).

Tabel 4.5 Statistik Deskriptif dari Kinerja Keuangan (X_1), Ukuran Perusahaan (X_2), Kebijakan Dividen (X_3) dan Nilai Perusahaan (Y).

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	55	.00	1.67	.1843	.27955
X2	55	7.07	30.88	22.9947	5.54617
X3	55	-28.15	237088.00	4342.7595	31964.66677
Y	55	1.15	217621.00	6093.3864	32497.02428
Valid N (listwise)	55				

Sumber : Data diolah SPSS 21

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui gambaran umum data penelitian untuk setiap variabel penelitian. Variabel Kinerja Keuangan yang dihitung dengan menggunakan ROE yang menggambarkan perbandingan laba bersih dengan modal mempunyai nilai minimum 0.00 sedangkan nilai maximum sebesar 1.67. Nilai rata-rata ROE sebesar 0.18 dan ROE memiliki standar deviasi sebesar 0.27.

Variabel ukuran perusahaan yang dinilai dengan total aset atau Ln (Total Aset) yang memiliki nilai minimum sebesar 7.07 sedangkan nilai maximum sebesar 30.88. Nilai rata-rata sebesar 22.99 dan nilai deviasinya sebesar 5.54.

Variabel kebijakan dividen yang dihitung dengan membagi jumlah dividen tunai perusahaan dengan laba perusahaan. Nilai minimumnya sebesar -28.15 sedangkan nilai maximum sebesar 23708.00. Nilai rata-rata 4342.75 dan nilai deviasinya sebesar 31964.66.

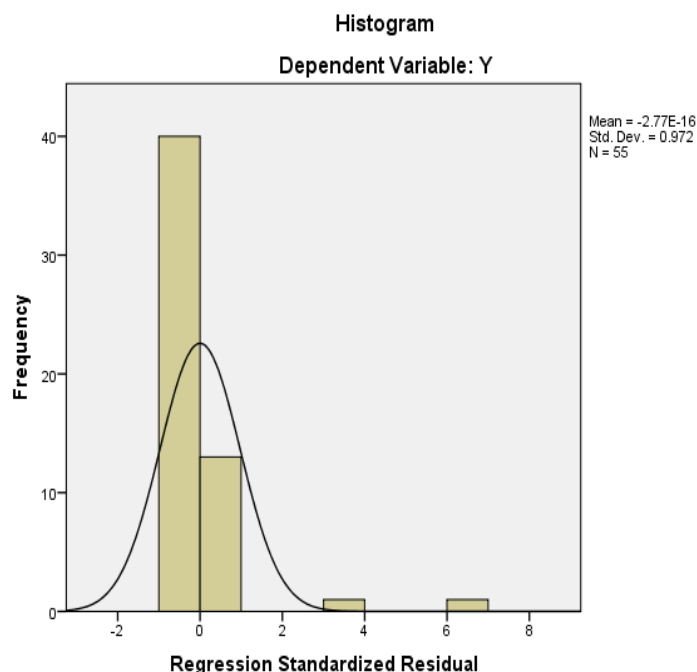
Variabel nilai perusahaan yang merupakan gambaran rasio harga saham dengan nilai bukunya (PBV) memiliki nilai minimum sebesar 1.15 sedangkan nilai maximum sebesar 21762.00. Nilai rata-rata sebesar 6093.38 sedangkan nilai deviasinya sebesar 32497.02.

4.4 Uji Asumsi Klasik

4.4.1 Uji Asumsi Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel terikat dan variabel bebas terdistribusi secara normal. Jika data instrumen penelitian terdistribusi secara normal maka telah memenuhi model regresi yang baik. Untuk menguji normalitas data penelitian ini menggunakan *Normal Probability Plot* yang membandingkan data distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari data distribusi normal.

Gambar 4.1 Histogram Normal P-P Plot



Gambar histogram pada di atas menunjukkan bahwa distribusi data memiliki kurva berbentuk lonceng dimana distribusi data tidak menceng ke kiri maupun menceng ke kanan. Hal ini menunjukkan bahwa data tersebut telah terdistribusi secara normal. Hal ini juga didukung dengan menggunakan *normal p-plot regression*. Hasil uji normalitas dapat juga

dilihat pada Uji Normalitas One Sample Kolmogroff-Smirnov pada tabel berikut :

Tabel 4.6 Uji Normalitas One Sample Kolmogrov-smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	264.43483577
	Absolute	.291
Most Extreme Differences	Positive	.291
	Negative	-.186
Kolmogorov-Smirnov Z		2.158
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data diolah SPSS 21

Untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak hanya dilihat pada baris *Asymp. Sig (2-tailed)*. Jika nilai tersebut kurang dari taraf signifikansi yang ditentukan 5% ($p \leq 0.05$) maka data tersebut tidak berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* lebih dari 5% ($p > 0.05$) maka data berdistribusi normal. Dari hasil perhitungan diatas, nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* 0.00 atau nilainya lebih kecil dari 0.05 (< 0.05), maka dapat disimpulkan data tidak berdistribusi normal.

4.4.2 Uji Multikolinearitas

Suatu model regresi yang baik selain data terdistribusi secara normal juga tidak mengalami Multikolinearitas. Multikolinearitas merupakan korelasi antara satu variabel bebas dengan variabel bebas lainnya. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas didalam regresi dapat dilihat dari nilai tolerance dan nilai Variance Inflating Factor (VIF). Kedua ukuran ini

menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Tolerance mengukur variabilitas bebas yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Model regresi yang bebas multikolinearitas adalah yang mempunyai VIF <10 dan nilai tolerance > 0.1. Tabel berikut menyajikan hasil uji multikolinearitas.

Tabel 4.7 Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Const)	39615.985	21767.014	1.820	.075		
	X1	-7586.958	16907.272	-.065	.449	.882	1.134
	X2	-1382.999	865.930	-.236	.116	.854	1.170
	X3	-.074	.143	-.073	.519	.942	1.061

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data diolah SPSS 21

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka dapat dilihat bahwa semua nilai *tolerance* menunjukkan >0.10 dan semua nilai VIF<10, dengan demikian data terbukti tidak ada gangguan multikolinearitas pada variabel bebasnya. Artinya antar variabel independen atau variabel bebas tidak terjadi hubungan yang erat jika halini terjadi maka akan membuat persamaan tidak tepat.

4.4.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan bagian dari uji asumsi klasik (multikolinearitas, normalitas, dan heteroskedastisitas) dalam analisis regresi sederhana maupun berganda. Pengujian ini bertujuan menguji apakah model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya).

Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Ada beberapa cara atau teknik yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya gejala autokorelasi diantaranya adalah *Uji Durbin Watson*. Berikut hasil uji autokorelasi menggunakan *Uji Durbin Watson*.

Tabel 4.8 Uji Autokorelasi dengan *Uji Durbin Watson*

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.320 ^a	.103	.050	272.10120	1.658

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Data diolah SPSS 21

Diketahui :

$n=55$, $dw=1.658$, $du=1.581$, $dl=1.452$

$4-dl= 4-1.452 =2.548$, $4-du= 4-1.681=2.319$

Hasilnya = $du < dw < 4-du$

= $1.581 < 1.658 < 4-1.581$

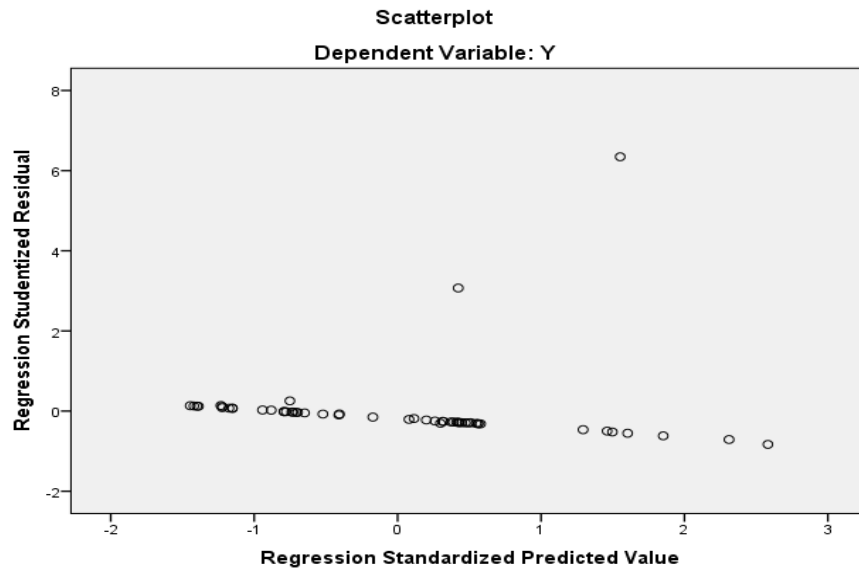
Dari tabel dan perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi antar variabel independen, sehingga model regresi layak digunakan.

4.4.4 Uji Heteroskedastisitas

Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatter plot antara SRESID pada sumbu Y, dan ZPRED pada sumbu X. Ghozali (2013) menyatakan dasar analisis adalah jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika

tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gambar 4.2 Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan gambar diatas, tidak terdapat pola yang begitu jelas, serta titik-titik yang menyebar di atas dan dibawah dan diatas pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.5 Uji Hipotetis

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Adapun regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear sederhana. Berikut tabel analisis regresi linear sederhana :

Tabel 4.9 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	39615.985	21767.014		1.820	.075

X1	-7586.958	16907.272	-.065	-.449	.656
X2	-1382.999	865.930	-.236	-1.597	.116
X3	-.074	.143	-.073	-.519	.606

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data diolah SPSS 21

Tabel diatas memperlihatkan hasil regresi berganda yang disusun dalam persamaan regresi linear berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4$$

$$= 39615.98 + -7586.95 + -1382.99 + -0.074$$

Berdasarkan persamaan regresi di atas maka hasil regresi linear berganda dapat diartikan sebagai berikut :

- a. Persamaan regresi linear membawa nilai konstanta sebanyak 39615.98. Konstanta yaitu bilangan tetap atau konstan variabel terikat jika variabel bebas bernilai nol.
- b. Besarnya koefisien B_1 adalah -7586.95 , hal ini menunjukkan bahwa dengan menurunnya variabel X_1 maka akan menurunkan variabel Y sebesar -7586.95.
- c. Besarnya koefisien B_2 adalah -1382.99, hal ini menunjukkan bahwa dengan menurunnya variabel X_2 maka akan menurunkan variabel Y sebesar -1382.99.
- d. Besarnya koefisien B_3 adalah -0.074, hal ini menunjukkan bahwa dengan menurunnya variabel X_3 maka akan menurunkan variabel Y sebesar -0.074.

2. Uji Statistik T

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing atau secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil pengolahan data dapat dilihat dari output SPSS terutama pada kolom t dan Sig sebagai berikut :

Tabel 4.10 Hasil Uji Parsial (Uji T)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	306.729	122.170		2.511	.015
1 X1	-66.677	95.233	-.103	-.700	.487
X2	-4.590	4.864	-.140	-.944	.350
X3	-.087	.253	-.049	-.345	.732

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : Data diolah SPSS 21

Hasil pengujian parsial (uji t) antara variabel ROE terhadap variabel nilai perusahaan menunjukkan nilai t hitung sebesar $-0.700 < 0.05$ yang artinya pengaruhnya negatif. Untuk nilai signifikan sebesar $0.487 > 0.05$ yang artinya tidak signifikan. Hal ini berarti ROE tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil pengujian parsial (uji t) antara variabel ukuran perusahaan terhadap variabel nilai perusahaan menunjukkan nilai t sebesar $-0.944 < 0.05$ yang artinya pengaruhnya negatif. Untuk nilai signifikannya sebesar $0.350 > 0.05$ yang artinya tidak signifikan. Hal ini berarti bahwa ukuran perusahaan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil pengujian parsial (uji t) antara variabel kebijakan dividen terhadap variabel nilai perusahaan menunjukkan nilai t sebesar $-0.345 < 0.05$ yang artinya berpengaruh negatif. Untuk nilai signifikannya sebesar $0.732 > 0.05$ yang artinya tidak signifikan. Hal ini berarti bahwa ukuran perusahaan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

3. Uji Statistik F

Uji F dalam penelitian ini digunakan untuk menguji *goodness of fit* (uji kelayakan model) yaitu dilakukan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi

sampel dalam menaksir nilai aktual secara statistik. Model *goodness of fit* dapat diukur dari nilai statistik F yang menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Berikut hasil output SPSS terkait uji F:

Tabel 4.11 Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2752926855.710	3	917642285.237	.862	.467 ^b
	Residual	54274128843.864	51	1064198604.782		
	Total	57027055699.573	54			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Sumber : Data diolah SPSS 21

Berdasarkan pengujian simultan dapat diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 0.862 sedangkan nilai signifikansi 0.467 > 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan, ukuran perusahaan, dan kebijakan dividen tidak berpengaruh simultan terhadap nilai perusahaan.

4. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi untuk variabel bebas yang jumlahnya lebih dari 2 (dua) menggunakan Adjust R Square, sebagai berikut :

Tabel 4.12 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.220 ^a	.048	-.008	32622.05703

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Data diolah SPSS 21

Berdasarkan tabel diatas, nilai koefisien determinasi terletak pada kolom *Adjusted R-square*. Diketahui nilai koefisien determinasi sebesar 0.048 Nilai tersebut berarti seluruh variabel bebas yakni kinerja keuangan, ukuran perusahaan dan kebijakan dividen mempengaruhi variabel nilai perusahaan sebesar 0.048 atau 4.8 %.

4.6 Pembahasan Hasil Penelitian

4.6.1 Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian parsial (uji t) antara variabel ROE terhadap variabel nilai perusahaan menunjukkan nilai t hitung sebesar $-0.700 < 0.05$ yang artinya pengaruhnya negatif. Untuk nilai signifikan sebesar $0.487 > 0.05$ yang artinya tidak signifikan. Hal ini berarti ROE tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agus Sucipto (2013) yang menunjukkan hasil kinerja keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dimana dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa nilai perusahaannya tidak dilihat dari berapa besar kinerja keuangan perusahaan terkait.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Marfuah, 2017) yang menunjukkan hasil kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil positif menunjukkan bahwa semakin tinggi ROE maka perputaran aset semakin efisien. Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dan maupun penyaluran dana yang menjadi acuan bagi internal dan eksternal perusahaan. Perusahaan yang nilai kinerjanya bagus dalam mengelola aset, maka akan mampu menghasilkan profitabilitas tinggi, sehingga berpengaruh

pada nilai perusahaan yang semakin tinggi juga. Perusahaan yang berhasil membukukan tingkat keuntungan yang besar akan membuat para investor untuk menanamkan modalnya, sehingga permintaan dan harga saham meningkat. Permintaan yang meningkat akan sejalan dengan nilai perusahaan yang semakin tinggi.

4.6.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian parsial (uji t) antara variabel ukuran perusahaan terhadap variabel nilai perusahaan menunjukkan nilai t sebesar $-0.944 < 0.05$ yang artinya pengaruhnya negatif. Untuk nilai signifikannya sebesar $0.350 > 0.05$ yang artinya tidak signifikan. Hal ini berarti bahwa ukuran perusahaan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan

Secara teoritis ukuran perusahaan merupakan salah satu variabel yang dipertimbangkan dalam menentukan nilai perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan cerminan total aset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan berarti aset yang dimiliki perusahaan pun semakin besar dan dana yang dibutuhkan perusahaan untuk mempertahankan kegiatan operasionalnya pun semakin banyak. Semakin besar ukuran perusahaan, berarti aset yang dimiliki perusahaan pun semakin besar dan dana yang dibutuhkan perusahaan untuk mempertahankan kegiatan operasional pun semakin banyak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Brigham & Houton (2014), Riyanto (2011) yang menunjukkan hasil ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan karena penelitian terdahulu dilakukan pada masa-masa sulit akibat pandemi yang berkepanjangan dan dilakukan pada sektor industri yang berbeda. Industri farmasi adalah industri yang masih positif perkembangannya

pada masa pandemi karena banyak dibutuhkan dalam upaya penanggulangan pandemi.

4.6.3 Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian parsial (uji t) antara variabel kebijakan dividen terhadap variabel nilai perusahaan menunjukkan nilai t sebesar $-0.345 < 0.05$ yang artinya berpengaruh negatif. Untuk nilai signifikannya sebesar $0.732 > 0.05$ yang artinya tidak signifikan. Hal ini berarti bahwa ukuran perusahaan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Septariani, 2017) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini sesuai dengan teori Miller dan Brigham yang menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak mempengaruhi nilai perusahaan. *Dividend Payout Ratio* bukan untuk meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham. Selain itu nilai perusahaan hanya bisa diukur melalui bagaimana perusahaan hanya bisa diukur melalui bagaimana perusahaan menghasilkan laba dari aset perusahaan atau kebijakan investasi.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Brigham & Hauton (2014), Riyanto (2011) yang menunjukkan hasil ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan karena penelitian terdahulu dilakukan pada masa-masa sulit akibat pandemi yang berkepanjangan dan dilakukan pada sektor industri yang berbeda. Industri farmasi adalah industri yang masih positif perkembangannya pada masa pandemi karena banyak dibutuhkan dalam upaya penanggulangan pandemi.

4.6.4 Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan pengujian simultan dapat diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 0.862 sedangkan nilai signifikansi $0.467 > 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan, ukuran perusahaan, dan kebijakan dividen tidak berpengaruh simultan terhadap nilai perusahaan.

Secara simultan kinerja keuangan, ukuran perusahaan, dan kebijakan dividen memiliki hubungan dengan nilai perusahaan (Arviansyah, 2013). Teori kinerja keuangan menjelaskan hasil dari banyak keputusan individu yang dibuat secara terus menerus oleh pihak manajemen suatu perusahaan, baik itu perusahaan kecil maupun perusahaan besar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahayu dan Sari, 2018) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan, ukuran perusahaan, dan kebijakan dividen tidak berpengaruh simultan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari kinerja keuangan, ukuran perusahaan, dan kebijakan dividen merupakan bukan salah satu variabel yang menentukan besar kecilnya perusahaan dalam pengelolaan aset yang baik agar meningkatkan laba yang diperoleh perusahaan untuk meningkatkan nilai dari sebuah perusahaan.

Berdasarkan pengaruh semua variabel, maka dapat disimpulkan bahwa teori sinyal kurang berperan dalam pengambilan keputusan investor untuk berinvestasi yang pada akhirnya akan berdampak pada nilai perusahaan. Kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen secara simultan tersebut dapat dikatakan termasuk ke dalam tingkat hubungan kurang baik baik.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Tidak terdapat pengaruh signifikan antara kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Tidak terdapat pengaruh signifikan antara ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Tidak terdapat pengaruh signifikan antara kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Tidak terdapat pengaruh simultan antara kinerja keuangan, ukuran perusahaan, dan kebijakan dividen.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis penelitian dan keterbatasan penelitian, maka peneliti dapat memberikan beberapa saran antara lain :

1. Disarankan pada penelitian berikutnya untuk melakukan penelitian yang sama, dengan metode yang sama tapi unit analisis dan sampel yang berbeda agar dapat diperoleh suatu kesimpulan yang mendukung teori dan konsep yang diterima secara umum.
2. Perlu adanya perbaikan dalam publikasi laporan keuangan dalam konsistensi nominal angka dan penggunaan istilah rasio keuangan yang

sudah ditentukan oleh Bursa Efek Indonesia agar informasi yang didapat jelas dan lengkap sesuai dengan peraturan yang berlaku.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani, 2017. *Electronic Theses and Dissertations*, Universitas Muhammadiyah. Surakarta.
- Arviansyah, Yandri, 2013. "Pengaruh Struktur Modal, Profabilitas, Kebijakan Dividen dan Size Terhadap Nilai Perusahaan (Studi kasus pada perusahaan Wholesale dan Retail yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2012". Skripsi. Universitas Diponegoro.
- Brigham, E. F.& Houston, J.F. 2014. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan.Buku 1.Edisi 11*.Jakarta : Salemba Empat.
- Cahyaningrum, Y. W., & Antikasari, T. W. 2017. *Pengaruh earning per share, price to book value, return on asset, dan return on equity terhadap harga saham sektor keuangan*. Jurnal Economia.
- Chandra, M. O. 2016.*Pengaruh Good Corporate Governance, Karakteristik Perusahaan dan Ukuran KAP terhadap Fee Audit Eksternal*.
- Fahmi, Irham. 2018. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Ghozali, I. 2011 . *Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Jilid 1, Semarang: BPFE Universitas Diponegoro
- Hadi, Syamsul. 2006. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Untuk Akuntansi dan Keuangan*. Yogyakarta
- Halim. 2010. *Manajemen Keuangan Bisnis*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Haryati, W.,& Ayem, S. 2014 . *Pengaruh Return On Assets, Debt To Equity Ratio, dan Earning Per Share Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Food And Beverages yang Terdaftar di BEI periode 2019-2011)*.
- Hernomo, M. 2017. *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan*. Petra Business and Management Review.
- Husnan, Suad. 2015. *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. (Edisi 5). Yogyakarta
- Kardoko, H. 2020. *Revolusi Industri Farmasi di Tengah Pandemi Covid-19*. <https://ekonomi.bisnis.com/read/20201022/257/1308478/revolusi-industrifarmasi-di-tengah-pandemi-covid-19>.
- Kasmir, 2018. *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Inriyani, E, 2017, *Pengaruh Ukuran Perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.Akuntabilitas*.
- Lubis, I. L, Sinaga. B,M, & Sasongko, H.2017.*Pengaruh Profabilitas, struktur modal, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan*.

- Nurminda, A., Isynurwardhana, D., & Nurbiati, A. 2017. *Pengaruh profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan (Studi pada perusahaan manufaktur sub sector barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015)*.
- Marfuah, 2017. *Peran Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Konstitusional dalam Memoderasi Pengaruh Kinerja Keuangan*.
- Musthafa, 2017, *Manajemen Keuangan*, Edisi 1.
- Pearce JA & Robinson JR. B. 2013. *Manajemen Strategi : Formulasi, Implementasi, dan Pengendalian*, Terj. Nia Pramita Sari. Jakarta : Salemba Empat.
- Permatasari, D., & Azizah, D. F. 2018. *Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016)*.
- Rudangga, I. G. N. G., & Sudiarta, G. M. 2016. *Pengaruh ukuran perusahaan, leverage, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan*. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Universitas Udayana.
- Rudianto. 2015. *Pengantar Akuntansi Konsep & Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Septariani, 2017. *Pengaruh Kebijakan Dividen dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan di BEI 2012-2015*. *Jurnal Of Applied Business And Economies*.
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung : Alfabeta.
- Wati, dkk, 2018. *Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Hutang Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Sub Sektor Industri Barang Konsumsi Periode 2011-2016*.
- Wiratna, 2017. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur*.

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Data Pengukuran Kinerja Kinerja (ROE)

$$ROE = \frac{\text{Laba Tahun Berjalan}}{\text{Ekuitas}}$$

NO	KODE	TAHUN	LABA TAHUN BERJALAN	EKUITAS	HASIL
1	DVLA	2021	146.725.628	1.380.798.261	0.1
		2020	162.072.984	1.326.287.143	0.12
		2019	221.783.249	1.306.078.988	0.18
		2018	200.651.968	1.200.261.863	1.67
		2017	162.249.293	1.116.300.069	0.15
2	INAF	2021	(37.571.241.220)	2.011.879.396.142	-0.01
		2020	30.020.709	1.713.334.658.849	0.17
		2019	7.961.966.026	504.935.327.036	0.15
		2018	32.736.482.313	496.646.859.858	0.06
		2017	46.305	526.410	0.08
3	KAEF	2021	289.888.789	7.231.872.635	0.04
		2020	20.425.756	7.105.672.046	0.28
		2019	15.890.439	7.412.926.828	0.002
		2018	535.085.322	4.146.258.067	0.01
		2017	331.708	2.572.521	1.29
4	KLBF	2021	3.232.007.683.281	21.265.877.793.123	0.15
		2020	2.799.622.515.814	18.276.082.144.080	0.15
		2019	2.537.601.823.645	16.705.582.476.031	0.15
		2018	2.497.261.964.757	15.294.594.796.354	0.16
		2017	2.453.251.410.604	13.894.031.782.686	0.17
5	MERK	2021	131.660.834	684.043.788	0.19
		2020	71.902.263	612.683.025	0.11
		2019	78.256.797	594.011.658	0.13
		2018	37.377.736	518.280.401	0.07
		2017	155.964.972	615.437.441	0.25
6	PEHA	2021	11.296.951	7.409.772.763	0.015
		2020	48.665.150	740.909.054	0.06
		2019	102.310.124	821.609.349	0.12
		2018	133.292.514	789.798.337	0.16
		2017	492	701	0.7
7	PYFA	2021	5.478.952.440	167.100.567.456	0.03
		2020	22.104.364.767	157.431.750.155	0.14
		2019	9.342.718.039	124.725.993.563	0.07
		2018	8.447.447.988	118.927.560.800	0.07

		2017	12	199	0.06
8	SCPI	2021	118.691.582	972.552.466	0.12
		2020	218.362.674	832.209.156	0.26
		2019	112.652.526	617.000.279	0.18
		2018	127.091.642	502.405.327	0.25
		2017	122.515.010	357.150.110	0.34
9	SDPC	2021	9.571.235.584	236.979.349.790	0.04
		2020	2.804.331.066	229.196.488.587	0.01
		2019	7.880.007.292	235.437.816.376	0.03
		2018	19.444.262.069	232.107.940.584	0.08
		2017	14.180.345.525	212.614.688.765	0.06
10	SIDO	2021	1.260.898	3.471.185	0.03
		2020	934.016	3.221.740	0.28
		2019	807.689	3.064.707	0.26
		2018	663.849	2.902.614	0.22
		2017	533.799	2.895.865	0.18
11	TSPC	2021	877.814.637.643	6.875.303.997.165	0.12
		2020	834.369.751.687	6.377.235.707.755	0.13
		2019	595.154.912.874	5.791.035.969.839	0.1
		2018	540.378.145.887	5.432.828.070.494	0.09
		2017	557.339.581.996	5.082.008.409.145	0.1

Lampiran 2 : Data Pengukuran Ukuran Perusahaan

$$Size\ Firm = LN\ (Total\ Aktiva)$$

NO	KODE	TAHUN	TOTAL ASET	LN (TOTAL ASET)
1	DVLA	2021	2.089.904.980	21.46
		2020	1.986.711.872	21.41
		2019	1.829.960.714	21.33
		2018	1.682.821.739	21.24
		2017	1.640.886.147	21.22
2	INAF	2021	2.011.879.396.142	28.33
		2020	171.333.465.049	28.17
		2019	1.383.935.194.386	27.96
		2018	1.442.350.608.575	28.00
		2017	1.529.875	14.24
3	KAEF	2021	17.760.195.040	23.60
		2020	1.756.281.674	23.59
		2019	18.352.877.132	23.63

		2018	11.329.090.864	23.15
		2017	6.096.149	15.62
4	KLBF	2021	25.666.635.156.275	30.88
		2020	22.564.300.317.374	30.75
		2019	20.264.716.062.584	30.64
		2018	18.146.206.145.369	30.53
		2017	16.616.239	16.63
5	MERK	2021	1.026.266.866	20.75
		2020	929.901.046	20.65
		2019	901.060.986	20.62
		2018	1.263.113.689	20.96
		2017	847.006.544	20.56
6	PEHA	2021	1.838.539.299	21.33
		2020	1.915.989.375	21.37
		2019	2.096.719.100	21.46
		2018	1.868.663.546	21.35
		2017	1.175.936	7.07
7	PYFA	2021	806.221.575.272	27.42
		2020	228.575.380.866	26.16
		2019	190.786.208.250	25.97
		2018	187.057.163.854	25.95
		2017	159.564	11.98
8	SCPI	2021	1.212.160.543	20.92
		2020	1.598.281.523	21.19
		2019	1.413.704.185	21.07
		2018	1.635.702.779	21.22
		2017	1.354.104.356	21.03
9	SDPC	2021	1.206.385.542.888	27.82
		2020	1.164.826.486.522	27.78
		2019	1.230.844.175.984	27.84
		2018	1.192.891.220.453	27.81
		2017	938.005.256.482	27.57
10	SIDO	2021	4.068.970	15.22
		2020	3.849.516	15.16
		2019	3.529.557	15.08

11	TSPC	2018	3.337.628	15.02
		2017	3.158.198	14.97
		2021	9.644.326.662.784	29.90
		2020	9.104.657.533.366	29.84
		2019	8.372.769.580.743	29.76
		2018	7.869.974.060.326	29.69
		2017	7.434.900.309.021	29.64

Lampiran 3 : Data Pengukuran Kebijakan Dividen

NO	KODE	TAHUN	DIVIDEN KAS/PEMBAYARAN DIVIDEN	LABA BERSIH/LABA TAHUN BERJALAN	DPR
1	DVLA	2021	125.440.000	131	0.95
		2020	119.840.000	145	0.82
		2019	119.618.582	198	0.6
		2018	119.406.233	180	0.66
		2017	111.592.530	145	0.07
2	INAF	2021	23.757.130.403	12.12	1.96
		2020	3.659.975.772	0.01	3.65
		2019	326.509.772	2.57	127.04
		2018	2.973.437.052	-10.56	-28.15
		2017	1.36	11.011	0.12
3	KAEF	2021	10.472.585	54.42	192.44
		2020	32.322.967	3.68	87.83
		2019	40.081.495	2.86	140.14
		2018	98.083.640	5.51	1.67
		2017	9.63	58.84	0.16
4	KLBF	2021	1.312.503.419.080	67.92	19.32
		2020	1.218.766.224.861	658.31	2.09
		2019	1.218.753.174.860	53.48	2.27
		2018	1.171.878.052.750	52.42	0.02
		2017	1.031.252.686.420	51.28	2.01
5	MERK	2021	55.248.340	294	187.91
		2020	57.636.328	160	3.6
		2019	102.156	175	0.58
		2018	1.261.349.107	84	1.5

		2017	122.486.874	323	0.37
6	PEHA	2021	19.395.150	13	2.11
		2020	76.425.200	58	2.66
		2019	2.140.120.000	121	0.84
		2018	421.310	158	13.17
		2017	258.9	122.41	2.49
7	PYFA	2021	449.613.000.000	10.24	43.9
		2020	2.140.320.000	41.43	3.07
		2019	1.625.188.785	17.46	12.25
		2018	2.140.320.000	15.79	13.55
		2017	1.55	13.32	0.11
8	SCPI	2021	2.078.039.540	32.97	615.04
		2020	2.245.420.280	60.656	3.7
		2019	1.274.000.000	31.303	5.23
		2018	2.205.733.043	35.032	6.29
		2017	1.895.210.241	34.032	5.56
9	SDPC	2021	637.000.000	7.51	84.82
		2020	1.274.000.000	2.2	57.9
		2019	640.028	6.9	18.46
		2018	955.500.000	15.26	6.26
		2017	1.456.000.000	18.89	0.07
10	SIDO	2021	1.018.142	4.28	237.088
		2020	773.988	31.38	24.66
		2019	640.028	27.13	23.59
		2018	654.882	22.39	29.24
		2017	528.864	17.03	31.05
11	TSPC	2021	360.197.286.000	183	1.96
		2020	225.000.000.000	175	1.28
		2019	180.000.000.000	123	1.46
		2018	180.000.000.000	114	1.57
		2017	225.000.000.000	121	1.85

Lampiran 4 : Data Pengukuran Nilai Perusahaan

NO	KODE	TAHUN	EKUITAS	JUMLAH SAHAM BEREDAR	HARGA SAHAM	BV	PBV
1	DVLA	2021	1.380.798.261	1.120.000.000	2750	1.23	2.23
		2020	1.326.287.143	1.120.000.000	2420	1.18	2.37
		2019	1.306.078.988	1.120.000.000	2200	1.16	2.32
		2018	1.200.261.863	1.120.000.000	1940	8.95	216.75
		2017	1.116.300.069	1.115.925.300	1689	1	1.68
2	INAF	2021	2.011.879.396.142	3.099.267.500	2230	1.64	1.35
		2020	1.713.334.658.849	3.099.267.500	840	3.84	218.75
		2019	504.935.327.036	3.099.267.500	870	1.62	537.03
		2018	496.646.859.858	3.099.267.500	6500	16	4.06
		2017	526.410	3.099	5900	169.86	34.72
3	KAEF	2021	7.231.872.635	5.554.000.000	2430	1.3	1.86
		2020	7.105.672.046	5.554.000.000	4250	1.27	3.34
		2019	7.412.926.828	5.554.000.000	1250	1.33	939.84
		2018	4.146.258.067	5.554.000.000	2600	7.46	348.52
		2017	2.572.521	5.554	2700	269.35	10.02
4	KLBF	2021	21.265.877.793.123	46.875.122.110	1690	0.45	3.58
		2020	18.276.082.144.080	46.875.122.110	1520	0.32	4.62
		2019	16.705.582.476.031	46.875.122.110	1620	0.35	4.62
		2018	15.294.594.796.354	46.875.122.110	1480	0.32	4.75
		2017	13.894.031.782.686	46.875.122.110	1615	2.96	570.94
5	MERK	2021	684.043.788	448.000.000	3690	1.52	2.42
		2020	612.683.025	448.000.000	3280	1.36	2.41
		2019	594.011.658	448.000.000	2850	1.32	2.15
		2018	518.280.401	448.000.000	4300	1.15	3.73
		2017	615.437.441	448.000.000	8500	1.37	6.2
6	PEHA	2021	7.409.772.763	840.000.000	1105	8.82	125.28
		2020	740.909.054	840.000.000	1695	8.82	192.17
		2019	821.609.349	840.000.000	1075	9.7	110.82
		2018	789.798.337	840.000.000	2810	0.94	2.98
		2017	701	840.000.000	180	0.83	216.86

7	PYFA	2021	167.100.567.456	535.080.000	1015	0.31	3.27
		2020	157.431.750.155	535.080.000	975	0.29	3.36
		2019	124.725.993.563	535.080.000	198	0.23	15.78
		2018	118.927.560.800	535.080.000	189	0.29	859.09
		2017	199	535.080.000	183	0.31	915
8	SCPI	2021	972.552.466	3.600.000	1032	2.7	382.22
		2020	832.209.156	3.600.000	102	2.31	44.15
		2019	617.000.279	3.600.000	185	1.71	108.187
		2018	502.405.327	3.600.000	190	13.9	13.66
		2017	357.150.110	3.600.000	120	99.2	1.2
9	SDPC	2021	236.979.349.790	1.274.000.000	136	1.86	36.75
		2020	229.196.488.587	1.274.000.000	104	1.79	58.1
		2019	235.437.816.376	1.274.000.000	95	1.07	88.78
		2018	232.107.940.584	1.274.000.000	95	1.06	89.62
		2017	212.614.688.765	1.274.000.000	110	1.66	66.26
10	SIDO	2021	3.471.185	15.000.000.000	865	1.15	752.17
		2020	3.221.740	15.000.000.000	799	1.07	746.72
		2019	3.064.707	15.000.000.000	633	2.04	310.29
		2018	2.902.614	15.000.000.000	420	1.93	217.621
		2017	2.895.865	15.000.000.000	272	2.31	117.74
11	TSPC	2021	6.875.303.997.165	4.500.000.000	1500	1.52	986.84
		2020	6.377.235.707.755	4.500.000.000	1400	0.14	10
		2019	5.791.035.969.839	4.500.000.000	1395	1.2	1.16
		2018	5.432.828.070.494	4.500.000.000	1390	1.2	1.15
		2017	5.082.008.409.145	4.500.000.000	1800	7.39	243.57

Lampiran 5: Hasil Perhitungan Kinerja Keuangan

Perusahaan	Kinerja Keuangan (ROE)				
	2017	2018	2019	2020	2021
DVLA	0.15	1.67	0.18	0.12	0.1
INAF	0.08	0.06	0.15	0.17	-0.01
KAEF	1.29	0.01	0.002	0.28	0.04
KLBF	0.17	0.16	0.15	0.15	0.15
MERK	0.25	0.07	0.13	0.11	0.19
PEHA	0.7	0.16	0.12	0.06	0.015

PYFA	0.06	0.07	0.07	0.14	0.03
SCPI	0.34	0.25	0.18	0.26	0.12
SDPC	0.06	0.08	0.03	0.01	0.04
SIDO	0.18	0.22	0.26	0.28	0.03
TSPC	0.1	0.09	0.1	0.13	0.12

Lampiran 6 : Hasil Perhitungan Ukuran Perusahaan

Perusahaan	Ukuran Perusahaan LN (<i>TOTAL AKTIVA</i>)				
	2017	2018	2019	2020	2021
DVLA	21.22	21.24	21.33	21.41	21.46
INAF	14.24	28.00	27.96	28.17	28.33
KAEF	15.62	23.15	23.63	23.59	23.60
KLBF	16.63	30.53	30.64	30.75	30.88
MERK	20.56	20.96	20.62	20.65	20.75
PEHA	7.07	21.35	21.46	21.37	21.33
PYFA	11.98	25.95	25.97	26.16	27.42
SCPI	21.03	21.22	21.07	21.19	20.92
SDPC	27.57	27.81	27.84	27.78	27.82
SIDO	14.97	15.02	15.08	15.16	15.22
TSPC	29.64	29.69	29.76	29.84	29.90

Lampiran 7 : Hasil Perhitungan Kebijakan Dividen

Perusahaan	Kebijakan Dividen (DPR)				
	2017	2018	2019	2020	2021
DVLA	0.07	0.66	0.6	0.82	0.95
INAF	0.12	28.15	127.04	3.65	1.96
KAEF	0.16	1.67	140.14	87.83	192.44
KLBF	2.01	0.02	2.27	2.09	19.32
MERK	0.37	1.5	0.58	3.6	187.91
PEHA	2.11	2.66	0.84	13.17	2.49
PYFA	0.11	13.55	12.25	3.07	43.9
SCPI	5.56	6.29	5.23	3.7	615.04
SDPC	0.07	6.26	18.46	57.9	84.82
SIDO	31.05	29.24	23.59	24.66	237.088
TSPC	1.85	1.57	1.46	1.28	1.96

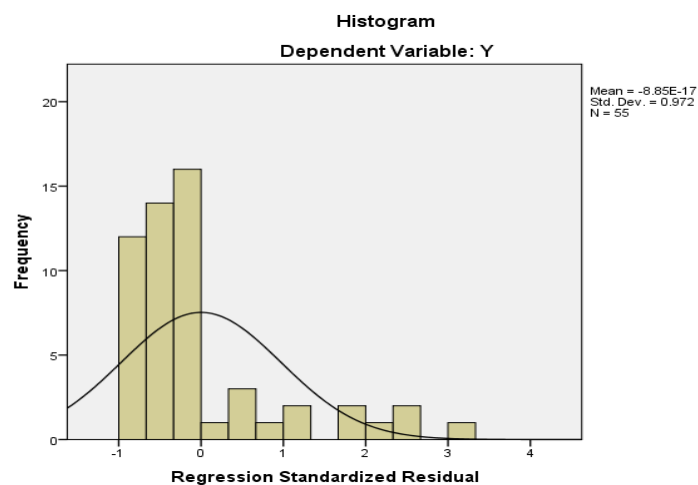
Lampiran 8 : Hasil Perhitungan Nilai Perusahaan

Perusahaan	Nilai Perusahaan (PBV)				
	2017	2018	2019	2020	2021
DVLA	1.68	216.75	2.32	2.37	2.23
INAF	34.72	4.06	537.03	218.75	1.35
KAEF	10.02	348.52	939.84	3.34	1.86
KLBF	570.94	4.75	4.62	4.62	3.58
MERK	6.2	3.73	2.15	2.41	2.42
PEHA	216.86	2.98	110.82	192.17	125.28
PYFA	915	859.09	15.78	3.36	3.27
SCPI	1.2	13.66	108.187	44.15	382.22
SDPC	66.26	89.62	88.78	58.1	36.75
SIDO	117.74	217.621	310.29	746.72	752.17
TSPC	243.57	1.15	1.16	10	986.84

Lampiran 9 : Statistik Deskriptif dari Kinerja Keuangan (X_1), Ukuran Perusahaan (X_2), Kebijakan Dividen (X_3) dan Nilai Perusahaan (Y).

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	55	-.01	1.67	.1841	.27967
Ukuran Perusahaan	55	7.07	30.88	22.9947	5.54617
Kebijakan Dividen	55	-615.04	187.91	-15.6009	101.35228
Nilai Perusahaan	55	1.15	986.84	175.5283	279.16038
Valid N (listwise)	55				

Lampiran 10 : Hasil Uji Normalitas Histogram



Lampiran 11 : Hasil Uji Normalitas One Sample Kolmogorov-smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	264.43483577
	Absolute	.291
Most Extreme Differences	Positive	.291
	Negative	-.186
Kolmogorov-Smirnov Z		2.158
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Lampiran 12 : Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	468.365	180.071		2.601	.012		
1 X1	-125.753	140.368	-.126	-.896	.375	.890	1.124
X2	-12.061	7.169	-.240	-1.682	.099	.867	1.153
X3	-.491	.373	-.178	-1.316	.194	.960	1.042

a. Dependent Variable: Y

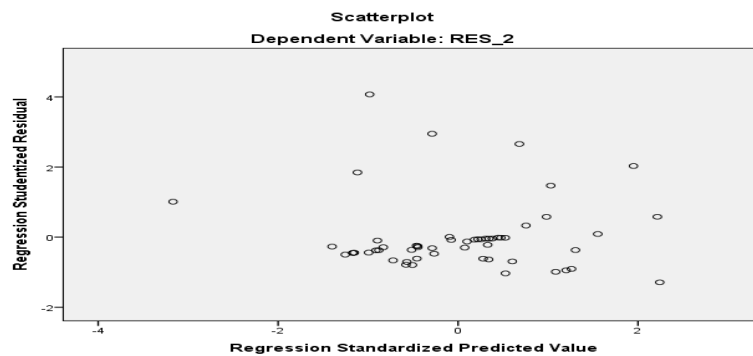
Lampiran 13 : Uji Autokorelasi dengan Uji Durbin Watson

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.320 ^a	.103	.050	272.10120	1.658

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Lampiran 14 : Hasil Uji Heteroskedastisitas



Lampiran 15 : Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	306.729	122.170		2.511	.015
1 X1	-66.677	95.233	-.103	-.700	.487
X2	-4.590	4.864	-.140	-.944	.350
X3	-.087	.253	-.049	-.345	.732

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Lampiran 16 : Hasil Uji Parsial (Uji T)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	306.729	122.170		2.511	.015
1 X1	-66.677	95.233	-.103	-.700	.487
X2	-4.590	4.864	-.140	-.944	.350
X3	-.087	.253	-.049	-.345	.732

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Lampiran 17 : Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	432255.710	3	144085.237	1.946	.134 ^b
	Residual	3775992.248	51	74039.064		
	Total	4208247.958	54			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Lampiran 18 : Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.060 ^a	.004	-.015	281.27026

a. Predictors: (Constant), X1

b. Dependent Variable: Y